



SKRIPSI

HUBUNGAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN KENAKALAN REMAJA DI KOTA MAKASSAR

OLEH :

YUNITA LILING (C2214201112)

YUSMIATI KAMALI (C2214201114)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2026**



SKRIPSI

HUBUNGAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN KENAKALAN REMAJA DI KOTA MAKASSAR

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH :

YUNITA LILING (C2214201112)

YUSMIATI KAMALI (C2214201114)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR
2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama :

1. Yunita Liling (C2214201112)
2. Yusmiati Kamali (C2214201114)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri bukan publikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Februari 2026

Yang menyatakan,



Yunita Liling



Yusmiati Kamali

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunita liling (C2214201112)

: Yusmiati Kamali (C2214201114)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpang, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 05 Februari 2026

Yang menyatakan



Yunita Lling



Yusmiati Kamali

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunita liling (C2214201112)

: Yusmiati Kamali (C2214201114)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpang, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 05 Februari 2026

Yang menyatakan



Yunita Lling



Yusmiati Kamali

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunita liling (C2214201112)

: Yusmiati Kamali (C2214201114)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpang, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

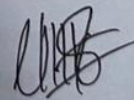
Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 05 Februari 2026

Yang menyatakan



Yunita Liling



Yusmiati Kamali

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga dan Lingkungan Sosial Dengan Kenakalan Remaja”. Skripsi ini merupakan satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan di STIK Stella Maris.

Bersama ini perkenankanlah penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Fransiska Anita E.R.S.,Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB.,Ph.D selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.
2. Serlina Sandi, Ns.,M.Kep.Ph.D selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kerja sama.
3. Wirmando, Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners di STIK Stella Maris Makassar.
4. Mery Solon, Ns.,M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Keuangan.
5. Nikodemus Sili Beda, Ns., M.Kep selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Inovasi.
6. Rosmina Situngkir, SKM.,Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Euis Dedeh Komariah, Ns.,MSN selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Fransiska Anita E.R.S.,Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB.,Ph.D selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran demi mencapai kesempurnaan skripsi ini.
9. Kristia Novia,Ns.,M.Kep selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi mencapai kesempurnaan skripsi ini.
10. Para dosen dan staf pengajar yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan studi STIK Stella Maris Makassar.
11. Kepada pihak Sekolah Swasta di Kota Makassar yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian.
12. Terkhusus untuk orang tua kami, kedua orang tua dari Yunita Liling (Bapak Antonius Totong dan Ibu Octapina Liling) dan kedua orang tua dari Yusmiati Kamali (Bapak alm. Mangngewa dan Ibu Kristina Sappe) serta saudara penulis dari Yunita Liling (Ivandy Liling dan Alfrianti Liling) dan saudara dari Yusmiati Kamali (Darius Tonglo, Yuspina Marlin, Novan Tayan, Wandu Wawan) yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Angkatan 2022.

Semoga Allah Yang Maha Esa membalas budi baik semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membawahkan wawasan pembaca serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu kesehatan.

Makassar, Februari 2026

Penulis

**HUBUNGAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA DAN
LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN KENAKALAN
REMAJA DI KOTA MAKASSAR**

(Supervised by Rosmina Situngkir And Euis Dedeh Komariah)

**Yunita Liling (C2214201112)
Yusmiati Kamali (C2214201114)**

ABSTRAK

Perkembangan remaja menjadi tugas keluarga. Kenakalan remaja merupakan perilaku negatif yang sering muncul di sekolah dan masyarakat, yang ketika remaja kurang mendapat pengawasan dan perhatian dari keluarga, serta dipengaruhi lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tugas perkembangan keluarga dan lingkungan sosial dengan kenakalan remaja di Makassar. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pemilihan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *consecutive sampling* dengan jumlah 100 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti melalui uji validitas kepada 30 responden *cronbachs alpha* tugas perkembangan keluarga 0,884 dan lingkungan sosial 0,978. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square* dengan ($\alpha = 0.05$). Hasil penelitian ada hubungan tugas perkembangan keluarga dengan kenakalan remaja dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0.05$), dan ada hubungan lingkungan sosial dengan kenakalan remaja dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0.05$). Tugas perkembangan keluarga penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai dan norma, serta memberikan pengawasan dan komunikasi yang baik kepada remaja. Selain itu lingkungan sosial yang positif dari teman sebaya dan sekolah yang mendukung dapat membantu remaja mengembangkan perilaku yang baik dan menghindari kenakalan.

Kata Kunci : Tugas perkembangan keluarga; lingkungan sosial; kenakalan remaja

Referensi : 2019-2025

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY DEVELOPMENTAL TASKS AND THE SOCIAL ENVIRONMENT WITH JUVENILE DELINQUENCY IN MAKASSAR

(Supervised by Rosmina Situngkir and Euis Dedeh Komariah)

**Yunita Liling (C2214201112)
Yusmiati Kamali (C2214201114)**

ABSTRACT

Adolescent development is part of the family's developmental tasks. Juvenile delinquency is a negative behavior that often appears in schools and communities, especially when adolescents receive less supervision and attention from their families and are influenced by their surrounding environment. This study aims to determine the relationship between family developmental tasks and the social environment with juvenile delinquency in Makassar. This research is quantitative with a cross-sectional design. The sample selection used non-probability sampling with a consecutive sampling method totaling 100 respondents. Data were collected using questionnaires developed by the researchers and tested for validity on 30 respondents, with cronbach's alpha values of 0.884 for family developmental tasks and 0.978 for the social environment. Data analysis used the chi-square statistical test with $\alpha = 0.05$. The results showed a relationship between family developmental tasks and juvenile delinquency ($p = 0.001$; $p < 0.05$), and a relationship between the social environment and juvenile delinquency ($p = 0.001$; $p < 0.05$). Family developmental tasks are important in shaping character, instilling values and norms, and providing good supervision and communication to adolescents. In addition, a positive social environment from peers and supportive schools can help adolescents develop good behavior and avoid delinquency.

Keywords: family developmental tasks, social environment, juvenile delinquency

References: 2019–2025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Bagi institusi	6
2. Bagi tempat penelitian	6
3. Bagi remaja	6
4. Bagi peneliti selanjutnya	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Umum Tentang Tugas Perkembangan Keluarga	7
1. Defenisi Tugas Perkembangan Keluarga	7
2. Peranan Keluarga Dalam Perkembangan Remaja	8
3. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga dan Remaja	8
4. Tahapan Perkembangan Keluarga	9
5. Tugas -Tugas Perkembangan Keluarga	10
6. Pengaruh Tugas Perkembanga Keluarga Terhadap Pembentukan Perilaku Remaja	12
B. Tinjauan Umum Lingkungan dan Kenakalan Remaja	13
1. Definisi Lingkungan	13
2. Jenis-Jenis Lingkungan Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	14
3. Hubungan Antara Lingkungan dan Kenakalan Remaja	15

C. Tinjauan Umum Tentang Kenakalan Remaja	16
1. Definisi Kenakalan Remaja	16
2. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja	17
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	18
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	20
A. Kerangka Konseptual	20
B. Hipotesis Penelitian	21
C. Defenisi Operasional	21
BAB VI METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	23
1. Lokasi Penelitian	23
2. Waktu Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel.....	23
1. Populasi	23
2. Sampel	24
D. Instrumen Penelitian	25
1. Pengukuran Tugas Perkembangan Keluarga	25
2. Pengukuran Lingkungan Sosial	25
3. Pengukuran Kenakalan Remaja	26
E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian	27
1. Pengumpulan data	27
2. Prosedur penelitian	27
F. Pengelolaan dan Penyajian Data	28
1. Pemeriksaan Data (<i>editing</i>)	27
2. Pemberian Kode (<i>coding</i>)	28
3. Pemberian skor (<i>scoring</i>)	28
4. Menyusun Data (<i>tabulation</i>)	28
5. Pembersihan Data (<i>cleaning</i>)	29
G. Etika Penelitian.....	29
1. Lembar Persetujuan (<i>informed consen</i>)	29
2. Tanpa Nama (<i>Anonymity</i>)	29
3. Kerahasiaan (<i>confidentiality</i>)	29
4. Kebaikan (<i>Beneficence</i>)	29
5. Tidak Merugikan (<i>Non-maleficence</i>)	30
6. Jujur (<i>veracity</i>)	30
7. Keadilan (<i>justice</i>)	30
H. Analisa Data	30
1. Analisa Univariat.....	30
2. Analisa Bivariat	30
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Pengantar	32

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
3. Karakteristik Responden	33
4. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti	34
B. Pembahasan	38
1. Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Di Kota Makassar	38
2. Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kenakalan Remaja Di Kota Makassar	44
BAB VI PENUTUP	49
A. Simpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1	Definisi Operasional	
5.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia	
5.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin.....	34
5.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan tugas perkembangan keluarga.....	34
5.4	Distribusi frekuensi responden berdasarkan lingkungan sosial.....	
5.5	Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian kenakalan remaja	
5.6	Analisis hubungan tugas perkembangan keluarga dengan kenakalan remaja	
5.7	Analisis hubungan lingkungan sosial dengan kenakalan remaja	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	20
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	: Lembar Permohonan Data Awal
Lampiran 3	: Lembar Permohonan Kode Etik
Lampiran 4	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 6	: Surat Keterangan Turnitin
Lampiran 7	: Lembar Informed Consent
Lampiran 8	: Lembar Persetujuan Responden
Lampiran 9	: Master Tabel
Lampiran 10	: Lembar Hasil SPSS
Lampiran 11	: Lembar Kuesioner
Lampiran 12	: Lembar Konsultasi
Lampiran 13	: Dokumentasi Penelitian

DAFTAR ARTI LAMBANG SINGKATAN DAN ISTILAH

$\leq$	: Lebih kecil dari
$>$	: Lebih dari
Bivariat	: Analisis yang dilakukan pada kedua variabel
Univariat	: Analisa yang dilakuka untuk melihat distribusi frekuensi antar variabel
<i>Cleaning</i>	: Pembersihan data
<i>Coding</i>	: Pemberian kode
<i>Dependen</i>	: Variable terikat
<i>Editing</i>	: Pemeriksaan data
<i>juvenile delinquency</i>	: Kenakalan remaja
<i>Independen</i>	: Variabel bebas
n	: Jumlah sampel
N	: Jumlah populasi
e	: Tingkat kesalahan
<i>Anonymity</i>	: Tanpa nama
<i>Confidentiality</i>	: Kerahasiaan
Ha	: Hipotesis alternatif
Ho	: Hipotesis null
<i>Informed consent</i>	: Lembar persetujuan
SPSS	: <i>Statistical Package For The Social Sciences</i>
<i>Sampling probability</i>	: Teknik pengambilan sampel dan setiap anggota pupulasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel :
<i>sample random</i>	: Teknik pengambilan anggota populasi memiliki peluang untuk dipilih
<i>Tabulating</i>	: Menyusun data
<i>Non-maleficence)</i>	: Tidak Merugikan
<i>Chi-square</i>	: Menguji hubungan atau pengaruh data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang, dimana seseorang mulai mencari jati diri dan menentukan peran yang tepat untuk dirinya. Kenakalan remaja atau yang dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan perilaku menyimpang yang sering muncul akibat pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif. Dimasa ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru, serta dorongan untuk mencoba sesuatu tanpa mempertimbangkan dampaknya. Tindakan tersebut dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain, dan jika tidak segera dicegah, berisiko berkembang menjadi kebiasaan buruk yang sulit dikendalikan (Andriyani, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) di Indonesia jumlah penduduk remaja (10-19 tahun) sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2022 kasus kenakalan remaja di Indonesia telah mencapai 10% atau 37.297 kasus dari 372.965 kasus tindak kriminalitas yang terjadi di Indonesia. Di tahun 2023, tercatat 100 juta remaja yang terlibat di dalam berbagai kasus kenakalan remaja. Kenakalan remaja di Indonesia mencapai angka 7007 kasus dengan 255 kasus tawuran antar pelajar pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Pada tahun 2020 Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan sekitar 2,29 juta remaja Indonesia terlibat dalam penyalagunaan narkoba yang terus meningkat hingga tahun 2022. Menurut Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) tahun 2021 mencatat lebih dari 150 kasus tawuran pelajar di kota Jakarta (Hadini et al., 2022). Menurut KPAI 2022 terdapat 502 kasus anak

korban kekerasan fisik atau psikis yang tertinggi kedua setelah kasus anak menjadi korban kejahatan seksual 834 kasus (Ranos et al., 2020).

Dikalangan remaja saat ini banyak sekali ditemukan bentuk-bentuk kenakalan pada remaja, seperti merokok, narkoba, pulang larut malam, balapan liar, *bullying*, keluar rumah tanpa izin, bolos sekolah, seks bebas, tawuran, pencurian, berkelahi dan bicara kasar kepada orang tua maupun orang lain. Beberapa perubahan psikologis yang dapat terjadi diantaranya adalah remaja akan cenderung menentang setiap peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena beberapa perubahan tersebut, banyak remaja melakukan tindakan-tindakan yang dianggap nakal (Karlina & Lilis, 2020).

Keluarga khususnya orang tua memiliki tugas sesuai tahap perkembangan keluarga dalam hal ini keluarga dengan anak remaja, sehingga orang tua berperan penting sebagai pendidik, motivator, pendengar, pengawas, pembimbing, serta sebagai teladan yang baik dalam pembentukan nilai, sikap dan perilaku seorang anak. Selain itu kurangnya komunikasi yang terbuka, perhatian keluarga terhadap remaja mejadi berkurang, minimnya dukungan emosional, serta lemahnya peran keluarga dalam membimbing dan mengawasi anak remaja akan menjadi pemicu meningkatnya perilaku kenakalan remaja (Irfan & Akmaluddin, 2024). Ketika seorang anak terlibat dalam kenakalan orang tua akan merasa malu, khawatir, marah, cemas hingga sedih, karena orang tua merasa gagal dalam mendidik dan membimbing anaknya. Dalam hal ini orang tua tidak hanya sekedar menegur dan memberikan sanksi terhadap kanakalan yang dilakukan tetapi keluarga memberikan aspek pengasuhan, bimbingan, arahan dan pemahaman yang mendalam dalam menghadapi tekanan dan tantangan sehari-hari (Chahnia & Delian 2023).

Peranan keluarga sangat penting dalam tahap perkembangan keluarga dengan anak remaja baik secara emosional, sosial, dan moral. Dengan demikian tugas perkembangan dalam keluarga yaitu menciptakan lingkungan yang aman, dan nyaman, memberikan kebebasan yang seimbang dengan tanggung jawab, memberikan pendidikan yang baik, baik secara formal maupun informal, menyesuaikan peran dan aturan keluarga dengan pertumbuhan anak-anak, mengembangkan kemandirian remaja, membangun komunikasi baik, terbuka dan jujur, menjaga hubungan intim dalam keluarga, menciptakan lingkungan yang dapat membantu perkembangan yang positif pada anak, memberikan perhatian khusus, serta menerapkan pola asuh terhadap anak, dan mengawasi lingkungan sosial anak (Wega et al., 2024).

Faktor lingkungan sosial merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan remaja melakukan kenakalan. Ketika remaja berada di lingkungan yang kurang baik dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya, mereka akan cenderung meniru perilaku- perilaku negatif yang dilakukan oleh orang disekitar mereka. Ketika berada di lingkungan luar maka pengawasan dan bimbingan dari orang tua akan menjadi berkurang serta akan membuat mereka lebih bebas, dan interaksi sosial yang buruk dalam masyarakat seperti minimnya kegiatan positif, kegiatan keagamaan dan lemahnya peran tokoh masyarakat, juga meningkatkan risiko keterlibatan remaja dalam perilaku menyimpang. Hal tersebut membuat remaja merasa bahwa perilaku menyimpang adalah hal yang biasa atau bahkan diharapkan (Harahap, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan Rakhman & Mesra (2024), hasil lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kenakalan remaja persentase kontribusi

variabel lingkungan keluarga terhadap kenakalan remaja adalah 26,9%, sementara 73,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel tersebut. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Anas (2024) menunjukkan bahwa lingkungan sosial mempengaruhi kenakalan remaja di SMK Kesehatan Haji Medan. Lingkungan sosial (X) berkontribusi sebesar 90% terhadap kenakalan remaja (Y) siswa SMK Kesehatan Haji Medan, sedangkan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berkontribusi sebesar 10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial, yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan remaja. Sementara hasil penelitian Anugrah et al. (2023) peran keluarga yang baik akan mempengaruhi perkembangan remaja secara positif, sedangkan keluarga yang buruk akan mempengaruhi perkembangan anak secara negatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah swasta di Makassar sebagai pendataan awal para siswa mengatakan bahwa biasanya merokok sembunyi-sembunyi, sering bolos sekolah ketika malas belajar, sering melakukan *bullying*, menonton video porno dan hasil observasi yang peneliti dapatkan ada beberapa siswa yang membangkang pada guru, dan bersikap tidak sopan. Sementara hasil wawancara dengan guru BK (Bimbingan dan Konseling) mengatakan bahwa ada beberapa kenakalan remaja yang biasa siswa – siswi lakukan diantaranya yaitu merokok, bolos sekolah, guru BK juga mengatakan 2 tahun terakhir ada orang tua siswa ke sekolah karena anaknya terlibat dalam perkelahian.

Berdasarkan fenomena yang terjadi seperti merokok sembunyi-sembunyi, sering bolos sekolah ketika malas belajar, berkelahi, pergi tanpa pamit, pengaruh media sosial yang dapat membuat remaja mudah terjerumus ke dalam kenakalan karena

mudah mendapatkan akses konten yang negatif. Selain itu peranan keluarga dan lingkungan sangat penting didalam perkembangan anak serta mencegah terjadinya tingkat kenakalan remaja. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan "Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga dan Lingkungan Dengan Kenakalan Remaja".

B. Rumusan Masalah

Masa remaja merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan dimana seseorang mulai mencari jati diri dan menentukan peran yang tepat untuk dirinya. Lingkungan dan peran keluarga sangat penting selama masa remaja karena keduanya membentuk identitas dan perilaku remaja. Keluarga memberikan dukungan emosional dan nilai sikap dan perilaku seorang anak sementara lingkungan sosial, seperti teman sebaya, dapat mempengaruhi keputusan dan perilaku remaja, termasuk kemungkinan terlibat dalam kenakalan remaja. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut apakah ada "Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga dan Lingkungan Dengan Kenakalan pada Remaja".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tugas perkembangan keluarga dan lingkungan dengan kenakalan remaja di sekolah swasta di Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tugas perkembangan keluarga pada remaja di sekolah swasta di Makassar.
- b. Mengidentifikasi lingkungan sosial pada remaja di sekolah swasta di Makassar.

- c. Mengidentifikasi kenakalan remaja di sekolah swasta di Makassar
- d. Menganalisis tugas perkembangan keluarga dengan kenakalan remaja di sekolah swasta di Makassar.
- e. Menganalisis lingkungan dengan kenakalan remaja di sekolah swasta di Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Melalui adanya penelitian ini diharapkan pembaca mendapatkan informasi serta pemahaman mengenai tugas perkembangan keluarga dan lingkungan dengan kenakalan remaja.

2. Bagi Tempat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi disalah satu sekolah swasta di Makassar, tentang pentingnya peran tugas perkembangan keluarga dalam mencegah kenakalan remaja. Serta dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran keluarga dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan remaja ke arah perilaku yang positif dan bertanggung jawab.

3. Bagi Remaja

Hasil penelitian dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan tugas perkembangan keluarga dan lingkungan sosial dengan kenakalan remaja di sekolah swasta di Makassar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Data yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam menggali, menganalisis, serta memahami hubungan antara peran tugas perkembangan keluarga dengan tingkat kenakalan remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Tugas Perkembangan Keluarga

1. Definisi Tugas Perkembangan Keluarga

Tugas perkembangan keluarga merupakan suatu rangkaian tantangan dan tanggung jawab yang akan dihadapi oleh keluarga seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarganya. Tugas perkembangan keluarga dan remaja adalah tahap-tahap perkembangan yang harus dihadapi oleh keluarga dan remaja agar keduanya merasa puas dan terpenuhi dalam tahap perkembangan serta tumbuh dan berkembang dengan baik pada tahap berikutnya (Ramadhan & Alfiandra, 2023).

Tugas perkembangan keluarga bisa dilihat berdasarkan tahap perkembangannya. Dimana pada tahap tugas perkembangan memiliki tugas perkembangan keluarga yang harus dilakukan dan diterapkan oleh keluarga serta diaplikasikan dalam kehidupan keluarga. Tugas perkembangan dalam tahap ini keluarga dapat memberikan kebebasan dan melepas kendali terhadap anak remaja serta mulai membimbing mereka untuk berani mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab terhadap tindakan secara seimbang dan bertanggung jawab. Penting diperhatikan setiap tugas perkembangan keluarga untuk mengetahui sejauh mana kemampuan serta mengenali setiap masalah-masalah pada setiap anggota keluarga (Wega et al., 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan Jannah & Nurajawati (2023) mengungkapkan bahwa keluarga harus menyelesaikan perkembangan terhadap remaja termasuk membimbing anak remaja secara emosional, sosial, dan moral tidak hanya itu

keluarga juga dapat membantu mengatasi kenakalan remaja dengan menciptakan keluarga yang harmonis, serta memberikan kebebasan kepada anak untuk menyuarakan pendapatnya, saling berbagi cerita dan informasi kepada anak, serta memberikan contoh yang baik dan benar kepada remaja.

2. Peran Keluarga Dalam Perkembangan Remaja

Peran keluarga dalam perkembangan remaja merupakan hal yang utama bagi remaja, orang tua harus menjadi teladan baik dari sikap maupun tutur kata kepada anaknya. Orang tua perlu menciptakan keluarga yang harmonis, komunikatif dan nyaman bagi remaja serta membantu remaja dalam memilih teman dan lingkungan yang baik terhadap remaja. Dengan menanamkan karakter sejak kecil tentunya memberikan pendidikan agama sejak dini agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Memberikan perhatian yang lebih baik dalam rumah maupun diluar rumah perlu diperhatikan karena peran keluarga dalam perkembangan remaja sangat signifikan mencakup berbagai aspek seperti pertumbuhan fisik, emosional, sosial dan intelektual mereka (Anggraini & Siregar, 2023).

3. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Dengan Remaja

Keluarga bertanggung jawab untuk membantu remaja tumbuh menjadi individu yang sehat, mandiri, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat dengan memenuhi kebutuhan dasar. Menurut Empati et al. (2024) kebutuhan remaja dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu:

a. Kebutuhan Fisik

Meliputi gizi yang cukup yang dimana keluarga perlu menyediakan makanan bergizi yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan remaja, lingkungan yang

aman keluarga perlu memastikan rumah mereka bebas dari bahaya fisik seperti kekerasan atau penyalahgunaan zat.

b. Kebutuhan Emosional

Keluarga perlu memberikan dukungan emosional yang besar, seperti kasih sayang, perhatian, dan pengertian. Hal ini bisa membuat remaja merasa dihargai dan diterima, komunikasi terbuka, keluarga perlu menciptakan ruang komunikasi yang terbuka dimana remaja dapat meluapkan perasaan dan kekhawatiran yang dialami tanpa takut dihakimi.

c. Kebutuhan Sosial

Keluarga berperan penting dalam mendorong remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, seperti olahraga, seni, atau kegiatan komunitas, pendidikan tentang nilai dan etika yang diperlukan untuk interaksi sosial yang positif.

4. Tahapan Perkembangan Keluarga Dengan Anak Remaja

Tahapan perkembangan keluarga adalah tahapan yang lazim yang dialami oleh keluarga seiring dengan berjalannya waktu. Pada tahap ini merupakan tahap dimana keluarga akan menghadapi tantangan dan perubahan yang unik terhadap perubahan anak remaja karena mereka akan mulai mencari kemandiriannya, mencari identitas dan mulai berinteraksi dengan dunia luar (Rohana et al., 2024).

Tahap keluarga dengan anak remaja, pada tahap ini remaja dianggap penting karena perubahan fisik dan intelektual yang cepat yang terjadi selama masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perkembangan psikologis remaja biasanya tidak berdampak negatif pada tahap perkembangan psikologis remaja, sehingga diperlukan penyesuaian psikologis dan pembentukan sikap, nilai, dan minat baru. Tahap ini dimulai

ketika anak pertama berusia 13 tahun dan meninggalkan rumah orang tua setelah 6-7 tahun. Keluarga akan melepaskan anak remaja dan memikul tanggung jawab yang lebih besar mengenai tahap perkembangan keluarga dengan anak remaja:

- a. Mempertimbangkan bertambahnya usia dan kemandirian anak remaja.
- b. Memberi mereka kebebasan untuk menyeimbangkan tanggung jawab.
- c. Mempertahankan hubungan yang dekat dengan keluarga.
- d. Menjaga komunikasi terbuka antara remaja dan orang tua menghindari kebencian, permusuhan, dan keraguan.
- e. Mengubah peran dan peraturan untuk membantu keluarga tumbuh.

5. Tugas-Tugas Perkembangan keluarga

Menurut Rohana et al. (2024) ada beberapa tugas perkembangan keluarga yaitu:

- a. Memberikan kebebasan yang disertai dengan tanggung jawab: Orang tua perlu memberikan kebebasan kepada anak remaja mereka sambil menetapkan tanggung jawab dan batasan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- b. Menjaga komunikasi yang terbuka: Sangat penting bagi keluarga untuk memiliki komunikasi yang terbuka dan jujur dengan anak remaja. Hal ini membuat mereka merasa lebih didengar dan dimengerti, dan membantu mereka memecahkan masalah dan menyelesaikan konflik.
- c. Mempertahankan etika dan standar moral keluarga : Meskipun aturan keluarga harus diubah, orang tua harus mempertahankan etika dan moral keluarga. Sementara remaja menemukan nilai dan keyakinan mereka sendiri, orang tua harus mempertahankan dan menanamkan prinsip dan norma mereka pada mereka. Hal yang perlu diperhatikan

adalah bahwa remaja sangat sensitif terhadap ketidakcocokan antara praktik dan kata-kata. Anak-anak dan orang tua memiliki kesempatan untuk belajar dari satu sama lain dan dalam masyarakat modern yang majemuk dan berubah dengan cepat.

- d. Memberikan dukungan emosional: Pada masa remaja mereka membutuhkan dukungan emosional yang kuat dan baik dari keluarga. Termasuk didalamnya adalah memberikan dukungan dalam menghadapi stres, kecemasan, dan tantangan emosional lainnya. Orang tua perlu menjadi sumber dukungan yang kuat dan penuh pengertian untuk membantu remaja melewati tantangan yang dihadapinya.
- e. Memberikan tanggung jawab dan otonomi: Orang tua perlu memberi dorongan kepada remaja untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka sendiri serta mengajarkan otonomi dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan.
- f. Mendukung pengembangan identitas: Keluarga perlu membantu remaja untuk menemukan dan mengembangkan jati diri mereka. Khususnya dalam memberikan pemahaman, dukungan, dan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan nilai-nilai mereka.
- g. Memberi contoh perilaku positif: Orang tua dan anggota keluarga lainnya harus menunjukkan contoh yang baik kepada remaja.
- h. Mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan keluarga: Keluarga harus mendorong anak remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di komunitas mereka dan dalam keluarga mereka sendiri. Ini dapat meningkatkan ikatan keluarga dan memberi kesempatan untuk membuat kenangan yang indah bersama.

6. Pengaruh Tugas Perkembangan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter dan Perilaku Remaja

Menurut Hadian et al. (2022) beberapa faktor dapat memengaruhi tugas perkembangan keluarga yang memengaruhi pembentukan karakter dan perilaku remaja, seperti:

- a. Pola asuh orang tua terhadap remaja sangat berpengaruh pada perkembangan dan perilaku. Tipe pola asuh yang berbeda akan memengaruhi perilaku remaja, dan setiap tipe akan memiliki kebiasaan perilaku yang berbeda.
- b. Masalah ekonomi sering kali menjadi penyebab konflik keluarga. Hal ini menyebabkan hubungan antara anak dan orang tua menjadi kurang harmonis atau merenggang karena orang tua lebih sibuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dibandingkan mendampingi dan mengawasi anak-anaknya.
- c. Pemenuhan kebutuhan gizi sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama anak remaja, yang merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan. Kecerdasan otak anak yang kekurangan nutrisi akan berkurang atau melambat. Kebutuhan zat bisa pembangun dan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak pada usia anak-anak khususnya remaja. Jika anak kekurangan zat ini akan sangat berbahaya dan mungkin membuat anak menjadi tidak kreatif atau berinisiatif.
- d. Budaya keluarga, anak yang dibesarkan dalam keluarga akan belajar mengenai budaya keluarga dan menyerapnya

melalui kebiasaan-kebiasaan. Proses pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan tersebut. Jika anak dibesarkan dalam keluarga dengan budaya yang baik, maka proses pembentukan karakternya akan mengarah pada nilai-nilai karakter yang baik, namun jika anak dibesarkan dalam keluarga dengan budaya yang tidak baik, maka proses pembentukan karakternya akan mengarah pada nilai-nilai karakter yang tidak baik pula.

- e. Pembiasaan karakter pemikiran, perkataan, dan perbuatan adalah contoh kebiasaan yang dibentuk secara konsisten. Karakter anak tidak dapat dibentuk secara instan proses yang sangat kompleks diperlukan untuk membentuk karakter anak secara optimal. Selama proses ini, pembiasaan menjadi langkah paling penting dalam pembentukan karakter.

B. Tinjauan Umum Lingkungan Sosial dan Kenakalan Remaja

1. Definisi Lingkungan Sosial

Lingkungan merupakan peran penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian remaja. Lingkungan dengan pergaulan yang buruk dapat membuat anak muda untuk terpengaruh dan tumbuh menjadi pribadi yang tidak dapat mengendalikan dirinya. Akibatnya anak rentan melakukan penyimpangan, salah satunya adalah kenakalan remaja dan tindakan kriminalitas. Lingkungan perkembangan merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh baik dan buruk terhadap perkembangan remaja khususnya peristiwa, kondisi, atau keadaan diluar organisme yang diperkirakan mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan remaja (Alfaridzi & Kusmiyanti, 2022).

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi individu atau kelompok dalam mengambil

keputusan dan mengubah perilakunya dalam membentuk perilaku kriminal pada remaja. Lingkungan merupakan kondisi fisik dan sosial yang memengaruhi perilaku serta perkembangan bagi remaja khususnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan yang merujuk pada tempat dimana terjadi berbagai interaksi antar remaja dan kelompok sosial, pada sistem dan simbol-simbol sosial, serta nilai-nilai dan norma-norma yang terorganisir faktor ini mencakup pengaruh teman sebaya, baik di sekolah maupun di lingkungan bermain, maupun kondisi lingkungan tempat tinggal atau tempat beraktivitas. Selain itu, kebiasaan yang terbentuk di sekolah juga turut berpengaruh. Adanya interaksi dengan teman sebaya dalam berbagai kegiatan seringkali menjadi pemicu utama yang mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku menyimpang (Anas, 2024).

2. Jenis-Jenis Lingkungan yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Menurut penelitian Bobbyanti (2023) jenis-jenis lingkungan yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu:

- a. Lingkungan keluarga faktor yang berasal dari lingkungan keluarga dapat menyebabkan perilaku kenakalan remaja yaitu diakibatkan karena kondisi keluarga yang tidak stabil, terjadinya konflik antar anggota keluarga, komunikasi yang buruk, keluarga yang tidak harmonis serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Ketika pola asuh, komunikasi, dan dinamika didalam keluarga tidak berjalan dengan baik dapat berpengaruh terhadap perilaku remaja.
- b. Lingkungan teman sebaya, dapat mempengaruhi perilaku kenakalan remaja. Yang dimana ada tekanan dari teman sebaya untuk menyesuaikan diri yang berawal dari aturan geng atau kelompok yang sudah disepakati. Dukungan

sosial dari teman, kualitas pergaulan yang negatif baik tertulis maupun tidak tertulis, yang bersifat memaksa remaja untuk berperilaku seperti yang seharusnya atau sebaliknya.

- c. Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam kehidupan anak-anak. Jika lingkungan sekolah tidak kondusif dan tidak menarik bagi siswa, seperti hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik, peraturan di sekolah menjadi tidak disiplin, adanya tekanan akademik, serta lingkungan pergaulan yang kurang baik, dapat memicu perilaku siswa yang tidak diinginkan. Dengan demikian lingkungan sekolah yang positif dan mendukung sangat penting untuk mendorong perilaku yang baik dan mendorong proses belajar siswa.
- d. Lingkungan masyarakat dapat berdampak pada lingkungan yang rawan dalam melakukan tindakan kriminal, akibat kurang pengawasan dari tokoh masyarakat dalam membina remaja, terlalu membebaskan dan norma-norma yang tidak tegas. Remaja akan lebih bebas melakukan tindakan ketika tidak diberi aturan dan pengawasan hal tersebut membuat remaja menganggap serba diperbolehkan dalam melakukan tindakan sekalipun tindakan kenakalan.

3. Hubungan Antara Lingkungan Sosial dan Kenakalan Remaja

Hubungan antara lingkungan sosial dengan kenakalan remaja sangat erat karena lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, perilaku dan sikap seseorang. Hal ini sangat berpengaruh, karena lingkungan yang positif cenderung menghasilkan individu yang berperilaku baik, sedangkan lingkungan yang negatif dapat membentuk pribadi yang menyimpang. Lingkungan tempat tinggal yang kurang

mendukung, terutama di daerah dengan tingkat kriminalitas yang tinggi, dapat meningkatkan risiko remaja untuk terlibat dalam tindakan kriminal. Lingkungan seperti ini biasanya ditandai adanya faktor kemiskinan atau kepadatan penduduk dalam situasi seperti ini, remaja sering kali mendapatkan contoh perilaku kriminal yang terlihat menguntungkan bagi para remaja. Masyarakat dengan tingkat kriminalitas yang tinggi juga umumnya menghadapi masalah seperti pengangguran yang menyebabkan peningkatan perilaku nakal di kalangan remaja (Jusuf, 2022).

C. Tinjauan Umum Tentang Kenakalan Remaja

1. Definisi Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja berasal dari kata dasar yaitu nakal yang artinya suka berbuat tidak baik, suka mengganggu dan suka melawan hal tersebut merupakan tindakan yang melanggar norma sosial dan hukum. Menurut penelitian Rofi'atul (2020) kenakalan remaja atau yang dikenal dengan istilah (*juvenile delinquency*). *Juvenile* berasal dari bahasa latin yaitu "*juvenilis*" yang berarti "muda" atau "remaja" sedangkan *delinquency* berasal dari bahasa Latin "*delinquere*," yang berarti "melanggar" atau "berbuat salah." Yang dapat diartikan sebagai perilaku jahat (*dursila*) yang dilakukan oleh remaja dan merupakan gejala sakit (patologis) yang disebabkan oleh pengabaian sosial atau kurangnya kegiatan positif dalam kehidupan sosial yang membuat mereka melakukan perilaku yang bersifat menyimpang dan melanggar nilai-nilai moral, norma dan hukum. Dikalangan saat ini banyak sekali ditemukan remaja yang tidak bisa beradaptasi dengan diri sendiri dan lingkungannya, akibat rasa yang ingin mencoba hal-hal baru, yang membuat mereka kehilangan kendali dan bahkan terlibat dalam perilaku menyimpang yang membuat mereka dipandang buruk oleh

masyarakat karena dianggap melakukan tindakan kenakalan (Rakhman & Mesra, 2024).

Menurut penelitian Andriyani (2020) kenakalan remaja merupakan perilaku dan sikap yang melanggar nilai-nilai moral akibat pergaulan yang tidak baik. Sedangkan menurut penelitian Mahesha et al. (2024) mengatakan bahwa kenakalan remaja merupakan masalah yang harus segera ditangani akibat perilaku menyimpang yang dilakukan remaja karena pengabaian sosial.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa bahwa kenakalan remaja adalah sikap dan tindakan remaja yang menyimpang dari norma dan peraturan masyarakat dalam upaya menguji dan menemukan jati diri mereka sendiri. Perilaku atau sikap remaja yang dilihat lebih mungkin terjadi selama masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja dapat menyebabkan kerugian bagi remaja tersebut dan lingkungan sekitarnya jika tidak ada pemahaman yang baik, pengawasan, dan pengendalian dari orang dewasa di sekitarnya. Salah langkah atau sikap yang salah dapat membawa remaja ke tindakan yang melanggar peraturan (Suryadin, 2020).

2. Jenis- Jenis Kenakalan Remaja

Menurut penelitian Empati et al. (2024) ada tiga jenis kenakalan yang biasa dilakukan oleh remaja:

- a. Kenakalan biasa : Termasuk perilaku seperti bolos sekolah, berkelahi, merokok dan kabur dari rumah tanpa izin, pulang larut malam, keluyuran, berkata kasar, berbohong dan melawan guru.
- b. Kenakalan yang melanggar hukum : pencurian, tawuran, dan kebut-kebutan di jalan.
- c. Kenakalan khusus : Termasuk penyalahgunaan narkoba, konsumsi alkohol, hubungan seksual diluar nikah, dan bergabung dengan organisasi terlarang, *bullying*, tawuran.

Sedangkan menurut penelitian Meliala et al. (2021) kenakalan remaja dapat dikategorikan :

- a. Kenakalan remaja rendah : Bolos sekolah, keluyuran, membantah atau melawan orang tua dan guru, berbohong.
- b. Kenakalan remaja sedang : *Bullying*, berkelahi, tawuran, berkendara tanpa SIM, merusak fasilitas umum, membawahi senjata tajam, merokok, kebut-kebutan di jalan, menonton video porno, minum minuman beralkohol, bolos, membentuk geng pelajar yang mengintimidasi.
- c. Kenakalan remaja tinggi: Penyalagunaan narkoba, seks bebas, pencurian, berjudi, menghirup lem, kekerasan seksual, bergabung dengan geng kriminal.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Menurut penelitian Afrita & Yusri (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja terbagi menjadi yaitu faktor internal dan eksternal :

- a. Faktor Internal :
 - 1) Faktor yang bersumber dari dalam diri remaja itu sendiri, yaitu faktor yang mempengaruhi, lemahnya kemampuan mengendalikan diri, rendahnya kemampuan beradaptasi, dan kurangnya landasan iman dalam kehidupan remaja.
 - 2) Faktor emosional yaitu faktor perilaku yang mengarah pada kenakalan termasuk kemampuan mengambil keputusan yang buruk, kesulitan mengatur emosi, dan kurangnya kontrol impuls.
 - 3) Faktor psikologis penyebab utama remaja melakukan kenakalan adalah karena kesehatan mental. Faktor-faktor seperti gangguan perilaku atau gangguan suasana hati dapat menyebabkan perilaku impulsif atau antisosial. Selain itu karakteristik kepribadian seperti kecenderungan mencari sensasi atau empati yang rendah dapat

meningkatkan kemungkinan terlibat dalam tindakan kenakalan (Zai & Wani, 2020).

b. Faktor Eksternal :

- 1) Faktor lingkungan keluarga, contohnya kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, lemahnya kondisi ekonomi orang tua (terutama di pedesaan), dan ketidak harmonisan dalam kehidupan keluarga.
- 2) Faktor teman sebaya sering dianggap sangat penting dalam membentuk seseorang mengenal siapa dirinya dan bagaimana dia bergaul dengan orang lain, terutama pada masa remaja. Pada masa ini, seseorang sedang mencari jati diri dan belajar berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang lebih kompleks. Interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan membuat pilihan (Bulan et al., 2022).
- 3) Faktor yang berasal dari lingkungan sosial masyarakat, seperti penerapan ajaran agama yang tidak konsisten, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, lemahnya pengawasan terhadap perilaku remaja, dan masuknya norma-norma baru dari luar yang mempengaruhi nilai-nilai lokal (Harahap, 2023).

BAB III

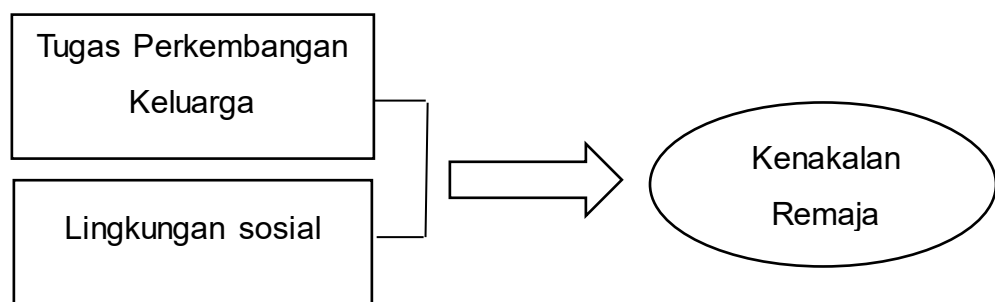
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

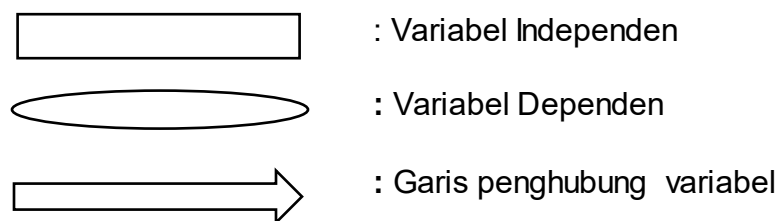
A. Kerangka Konseptual

Tugas perkembangan keluarga bisa dilihat berdasarkan tahap perkembangannya. Dimana pada tahapan tugas perkembangan memiliki tugas perkembangan keluarga yang harus dilakukan dan diterapkan oleh keluarga serta diaplikasikan dalam kehidupan keluarga.

Lingkungan merupakan dasar pembentukan kepribadian seseorang atau kelompok untuk mengubah perilaku individu dan kelompok. Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap remaja dalam melakukan kenakalan. Yang dimana remaja akan cenderung ikut-ikutan dengan apa yang mereka lihat dilingkungan sekitarnya (Nila & Solfema, 2023).

Kenakalan remaja merupakan fenomena yang sering kita temui dikalangan anak remaja. Kenakalan remaja ini biasanya dikaitkan dengan sikap atau tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja dapat terjadi di rumah, di sekolah, atau di masyarakat umum. Beberapa kasus kenakalan remaja yang sering terjadi di masyarakat tersebut menunjukkan bahwa remaja memerlukan perhatian dan pengawasan (Momo, 2025).





Gambar 3.1 kerangka konseptual

B. Hipotesisi Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang di gambarkan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitan yang digunakan yaitu hipotesis alternatif (Ha) yaitu :

1. Ada hubungan tugas perkembangan keluarga dengan kenakalan remaja.
2. Ada hubungan lingkungan sosial dengan kenakalan remaja di sekolah swasta di Makassar.

C. Defenisi Operasional

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala ukur	Skor
1.	Tugas perkembangan keluarga	Tugas dari Keluarga untuk mendidik dan menjadi teladan dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terutama dalam masa transisi dari anak-anak ke remaja	1. Kebebasan disertai tanggung jawab 2. Komunikasi yang terbuka 3. Etik dan standar moral keluarga 4. Peran dan aturan 5. Dukungan emosional 6. Tanggung jawab dan otonomi 7. perilaku positif 8. Terlibat aktif	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak Tercapai Jika skor 20-50 2. Tercapai jika skor 51-80
2.	Lingkungan Sosial	Tempat remaja berinteraksi dengan teman dan kehidupan sosial lainnya	1. Lingkungan keluarga 2. Lingkungan teman sebaya 3. Lingkungan sekolah 4. masyarakat	Kuesioner	Ordinal	1. Baik jika skor 38-60 2. Buruk jika

						skor 15-37
3.	Variabel Dependen kenakalan remaja	Perilaku remaja yang melanggar/ menyimpang dari aturan, norma yang ada di sekolah dan lingkungannya	1. Kenakalan remaja rendah 2. Kenakalan remaja sedang 3. Kenakalan remaja tinggi	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak nakal jika skor 0-15 2. Rendah jika skor 16-30 3. Tinggi jika skor 31-45

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah study observasional analitik, dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Study penelitian ini bermaksud melihat hubungan tugas perkembangan keluarga dan lingkungan dengan kenakalan remaja. Metode penelitian ini dilakukan dengan mengukur pengaruh masing-masing faktor. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui survei atau kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah swasta di Makassar. Peneliti memilih tempat penelitian ini berdasarkan latar belakang yang dapat menjadi pendukung penelitian dan belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan tugas perkembangan keluarga dan lingkungan dengan kenakalan remaja di sekolah ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-19 September 2025.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian adalah populasi terjangkau yaitu populasi yang memenuhi kriteria penelitian, yakni pada penelitian ini adalah siswa-siswi di Makassar yang berjumlah 132 siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah populasi kelas XI. *Metode sampling* yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* dengan metode *consecutive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{132}{1 + 132 (0,05)^2}$$

$$n = 99,24 \text{ responden} = 100 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

Adapun kriteria dalam penentuan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Siswa kelas XI yang hadir saat penelitian dilakukan.
- b. Remaja yang tinggal bersama orang tua

2. Kriteria Eksklusi

- a. Remaja yang mengalami gangguan psikologis
- b. Remaja yang mengalami cacat

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Kuesioner merupakan pernyataan diberikan kepada responden untuk dijawab. Lembar kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

1. Pengukuran Tugas Perkembangan Keluarga

Variabel tugas perkembangan keluarga disusun untuk mengukur sejauh mana keterlibatan keluarga dalam pembinaan dan pengawasan remaja. Variabel diukur menggunakan kuesioner berisi pertanyaan tertutup menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Kuesioner tersebut telah diuji validitas dan diperoleh nilai $p = 0,937$ sedangkan nilai $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p > \alpha$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Kuesioner tersebut yang terdiri dari 20 pertanyaan, 17 pertanyaan yang bersifat positif yaitu pada nomor 1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20. Dan pertanyaan yang bersifat negatif sebanyak 3 nomor yaitu pada nomor 2,13,19. Untuk pertanyaan positif jawaban “selalu” diberi nilai 4, “sering” diberi nilai 3, “kadang-kadang” diberi nilai 2, dan “tidak pernah” diberi nilai 1. Dan untuk pertanyaan negatif “selalu” diberi nilai 1, “sering” diberi nilai 2, “kadang-kadang” diberi nilai 3 dan “tidak pernah” diberi nilai 4 (Sihaloho et al., 2024).

2. Pengukuran Lingkungan Sosial

Pengukuran variabel independent lingkungan sosial disusun untuk mengukur persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah, teman sebaya, dan lingkungan tempat tinggal yang berkaitan dengan perilaku kenakalan remaja. Variabel lingkungan sosial diukur menggunakan kuesioner yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden. Kuesioner ini dibuat oleh peneliti untuk mengukur lingkungan sosial kemudian dibagikan kepada anak remaja untuk mengisi lembar kuesioner tersebut. Data variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dari 20 pertanyaan yang dibagikan ke 30 responden dikelas yang berbeda menjadi 15 pertanyaan yang valid dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,884, dan berisi pernyataan tertutup menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban selalu, sering, jarang, tidak pernah, “selalu” diberi nilai 4 “sering” diberi nilai 3 “jarang” diberi nilai 2, “tidak pernah” diberi nilai 1. Kuesioner tersebut terdiri dari 15 pertanyaan yang terdiri dari 11 pertanyaan positif yang berada pada nomor 1, 2, 4, 7, 8, 12, 13, 15 dan pertanyaan negatif berada pada nomor 3, 5, 6, 9, 10, 11, 14.

3. Pengukuran Kenakalan Remaja

Pengukuran variabel dependen kenakalan remaja ini disusun berdasarkan indikator perilaku menyimpang yang umum dilakukan oleh remaja, seperti membolos sekolah, merokok, berkata kasar, hingga pelanggaran hukum ringan. Kuesioner ini dibuat oleh peneliti untuk mengukur kenakalan remaja kemudian dibagikan kepada anak remaja untuk mengisi lembar kuesioner. Kuesioner tersebut telah di uji validitas yang diberikan kepada 30 responden dari 20 pertanyaan menjadi 15 pertanyaan yang valid dan dilakukan dikelas yang berbeda dan menghasilkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,978. Variabel diukur menggunakan kuesioner dan berisi 15 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan negatif yang berada pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Kuesioner tersebut sudah di uji validitas skala yang digunakan pada variabel adalah skala likert “sering” diberi nilai 3, dan “jarang” diberi 2, “tidak pernah” diberi nilai 1 (Meliala et al., 2021).

E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian

Menurut Nafisatur (2024) teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Pengumpulan Data

a) Data Primer

Data primer diperoleh dengan hasil kuesioner yang diisi oleh siswa-siswi kelas XI.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sekolah swasta di Makassar. Data tersebut mencakup informasi mengenai kasus-kasus kenakalan remaja yang pernah terjadi, serta data umum seperti jumlah siswa perkelas, dan catatan perilaku siswa dari guru BP.

2. Prosedur Penelitian

a) Tahap Persiapan

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada institusi Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar selanjutnya akan diajukan ke lokasi penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan dari institusi terkait, peneliti dapat memulai pelaksanaan penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan kunjungan ke sekolah swasta di Makassar dan memberikan penjelasan mengenai tujuan dan maksud dari penelitian. Selain itu, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melibatkan siswa-siswanya sebagai responden. Calon responden akan mendapat penjelasan mengenai tujuan penelitian, Jika calon responden menyetujui maka akan diberikan *informed concent* terlebih dahulu sebagai bentuk persetujuan dan akan dilanjutkan ketahap penelitian

dengan membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi.

c) Tahap Pengelolaan

Setelah semua data yang diperlukan terkumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, data tersebut akan dimasukan kedalam aplikasi *SPSS* untuk dilakukan pengelolaan atau analisis lebih lanjut.

F. Pengelolaan dan Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, data tersebut kemudian diolah dengan prosedur pengolahan data, yaitu:

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing merupakan proses untuk memverifikasi kebenaran data yang telah diperoleh atau dikumpulkan. Proses ini dapat dilakukan dengan baik pada tahap pengumpulan data maupun setelah data terkumpul, dengan tujuan memeriksa kelengkapan dan konsistensi data. *Editing* dilakukan dengan memeriksa setiap lembar observasi secara teliti untuk memastikan apakah data yang ada benar atau tidak.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Data yang telah diperoleh diolah peneliti, kemudian diberikan kode pada setiap data. Tujuan dari pemberian kode ini adalah mempermudah pengelolaan data selama proses penelitian.

3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan perhitungan jumlah total skor yang diperoleh dari setiap responden berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang telah didistribusikan.

4. Menyusun Data (*Tabulating*)

Pada tahap ini peneliti berfokus pada menganalisis data yang telah dikumpulkan. Proses pengolahan dilakukan dengan cara memasukkan atau menginputkan data kedalam komputer yang

di gunakan peneliti untuk memprosesnya. Program yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *SPSS 25*.

5. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan verifikasi ulang terhadap data yang telah di-*input* ke dalam program komputer, memastikan keakuratan serta mencegah adanya kesalahan.

G. Etika Penelitian

Beberapa etika yang dilakukan pada saat akan melakukan penelitian yaitu:

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk berpartisipasi dalam penelitian, dan lengkap dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan, jika subjek menolak peneliti tidak akan memaksakan dan akan tetap menghargai hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode atau inisial.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi terkait dengan hasil yang memuat data responden yang dijamin oleh peneliti, dan hanya sebagian data tertentu yang akan disampaikan sebagai hasil penelitian.

4. Kebaikan (*Beneficence*)

Prinsip yang menekankan bahwa peneliti memberikan manfaat bagi responden dan tidak membahayakan mereka. Penelitian ini bertanggung jawab untuk mencegah adanya kemungkinan bahaya menghindari eksploitasi, dan memastikan keseimbangan antara manfaat dan resiko dalam penelitian.

5. Tidak Merugikan (*Non-maleficence*)

Memastikan bahwa tidak ada tindakan yang membahayakan bagi responden, sehingga menyebabkan ketidaknyamanan bagi mereka.

6. Jujur (*Veracity*)

Prinsip kejujuran menekankan bahwa pentingnya bagi peneliti untuk memberikan informasi yang benar dan tidak menyesatkan pada responden.

7. Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan menegaskan bahwa peneliti memperlakukan semua responden yang di ambil secara adil dan tanpa membedakan mereka.

H. Analisa Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan metode *computer* dan *program Statistical Package and Sosial Sciencs versi 25 (SPSS)*. Analisis terhadap hasil dilakukan secara univariat dan bivariat.

1. Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengelompokan data berdasarkan karakteristik setiap variabel yang diteliti meliputi variabel terikat/ independent (Hubungan Tugas Perkembangan dan Lingkungan Sosial) dan variabel bebas/ dependent (Kenakalan Remaja) serta distribusi frekuensi presentase karakteristik responden berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat untuk menganalisis hubungan variabel independent dengan variabel dependent di sekolah swasta di Makassar menggunakan uji *chi square*. Uji ini digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,005$) analisis menggunakan system *computerisasi windows SPSS* versi 25.

Dengan interpretasi :

- a. Jika $p \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 di terima, terdapat hubungan yang signifikan tugas perkembangan keluarga dengan kenakalan remaja.
- b. Jika nilai $p \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, terdapat hubungan yang signifikan lingkungan sosial dengan kenakalan remaja.
- c. Jika nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, tidak terdapat hubungan yang signifikan tugas perkembangan keluarga dengan kenakalan remaja.
- d. Jika nilai $p \geq \alpha$ (0,05) maka H_0 di tolak, tidak terdapat hubungan yang signifikan lingkungan dengan kenakalan remaja.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah swasta di Makassar, pengumpulan data ini dilakukan pada tanggal 15 September hingga 19 September 2025. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* untuk melakukan penelitian observasional analitik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dan pengolahan data dilakukan melalui menggunakan komputer *SPSS for windows* versi 25. Data kemudian dianalisis menggunakan uji statistic *Chis-square* rancangan dengan signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan taraf kepercayaan 95%.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah swasta di Makassar adalah salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang beroperasi di bawah naungan Yayasan Kartika Jaya Cabang XX Hasanuddin di jalan Jenderal Urip Sumoharjo KM 7, Kelurahan Panaikang, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah swasta di Makassar didirikan pada tahun 29 juni 1978, memiliki beberapa pilihan jurusan yaitu Teknologi konstruksi & properti, teknik pemesinan, teknik ketenagalistrikan, teknik otomotif, teknik komputer & jaringan, teknik energi surya dan angin. Sekolah ini

mendapatkan Akreditasi A yang di kepalai oleh bapak Drs.Muhammad Rum M.Ap dan dibantu oleh 25 tenaga guru pengajar.

Adapun visi misi sekolah swasta di Makassar sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, cerdas, terampil, berintegrasi dan mandiri serta berwawasan global.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama yang dianut peserta didik.
- 2) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan dibidang teknologi, seni, rekayasa dan kewirausahaan yang berwawasan mutu dan berstandar industri.
- 3) Menciptakan budaya belajar yang disiplin, kreatif dan inovatif.
- 4) Menanamkan pendidikan moral dan etika yang berakar pada budaya bangsa.
- 5) Membimbing dan membina peserta didik dengan penuh rasa tanggung jawab.

3. Karakteristik Responden

Data yang mencakup karakteristik responden diuraikan sebagai Berikut:

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia responden sekolah swasta di Makassar 2025

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
16	61	61,0
17	39	39,0

Total	100	100,0
-------	-----	-------

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu berada pada rentang usia 16 tahun yaitu 61 (61,0%) responden.

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin responden Pada Sekolah Swasta di Makassar 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	77	77,0
Perempuan	23	23,0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 77 (77,0%) responden.

4. Hasil Analisa Variabel yang Diteliti

a. Analisa Univariat

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi berdasarkan Tugas Perkembangan Keluarga siswa-siswi Sekolah Swasta di Makassar

Tugas Perkembangan Keluarga	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Tercapai	29	29,0
Tidak Tercapai	71	71,0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.3 Menunjukkan distribusi responden berdasarkan tugas perkembangan keluarga. Dari 100 responden dikategorikan tercapai 29 (29,0 %) responden, dan 71 (71,0 %) responden dikategorikan tidak tercapai.

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Pada Siswa-Siswi
Sekolah Swasta di Makassar

Lingkungan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	32	32,0
Buruk	68	68,0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.4. Menunjukkan distribusi responden berdasarkan lingkungan sosial. Dari 100 responden dikategorikan baik 32 (32,0 %) dan dikategorikan buruk sebanyak 68 (68,0 %) responden.

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian
Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Di Makassar

Kenakalan Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Nakal	24	24,0
Rendah	32	32,0
Tinggi	44	44,0
Total	100	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kenakalan remaja. Dari 100 responden siswa/siswi kategori tidak nakal 24 (24,0 %) kenakalan remaja rendah 32 (32,0 %) dan kenakalan remaja tinggi 44 (44,0%).

b. Analisis Bivariat

- 1) Hubungan Tugas Perkembangan keluarga dengan kenakalan remaja

Tabel 5.6

Analisis Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga dengan Kenakalan Remaja Di Sekolah Swasta di Makassar

Tugas Perkembangan n Keluarga	Kenakalan Remaja								ρ
	Tidak Nakal		Rendah		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	n	%	
Tercapai	13	13,0	11	11,0	5	5,0	29	29,0	0,001
Tidak Tercapai	11	11,0	21	21,0	39	39,0	71	71,0	
Total	24	24,0	32	32,0	44	44,0	100	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Dari tabel 5.6 diperoleh hasil dimana responden tugas perkembangan keluarga tercapai dengan kategori tidak nakal sebanyak 13 (13,0%) responden, tugas perkembangan keluarga tercapai dengan kriteria rendah sebanyak 11 (11,0%) responden, tugas perkembangan keluarga tercapai dengan kategori tinggi sebanyak 5 (5,0%) responden, tugas perkembangan keluarga tidak tercapai dengan kategori tidak nakal sebanyak 11 (11,0%) responden, tugas perkembangan

keluarga tidak tercapai dengan kategori rendah sebanyak 21 (21,0%) responden, tugas perkembangan keluarga tidak tercapai dengan kategori tinggi sebanyak 39 (39,0%) responden.

Dari hasil uji statistik uji menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil nilai $p (0,001) < \alpha (0,05)$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak yang artinya ada hubungan tugas perkembangan keluarga dengan kenakalan remaja di sekolah swasta di Makassar.

2) Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kenakalan Remaja

Tabel 5.7

Analisis Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kenakalan Remaja Di Sekolah Swasta Di Makassar

Lingkungan sosial	Kenakalan Remaja								<i>p</i>
	Tidak Nakal		Rendah		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	n	%	
Baik	6	6,0	18	18,0	8	8,0	32	32,0	0,001
Buruk	18	18,0	14	14,0	36	36,0	68	68,0	
Total	24	24,0	32	32,0	44	44,0	100	100,0	

Sumber: Data Primer, 2025

Dari tabel 5.7 diperoleh hasil dimana responden lingkungan sosial baik dengan kategori tidak nakal sebanyak 6 (6,0%) responden, lingkungan sosial baik dengan kriteria rendah sebanyak 18 (18,0%) responden, lingkungan sosial baik dengan kategori tinggi sebanyak 8 (8,0%) responden, lingkungan sosial buruk dengan kategori tidak nakal sebanyak 18 (18,0%) responden, lingkungan sosial buruk dengan kategori rendah sebanyak 14 (14,0%) responden, lingkungan sosial buruk dengan kategori tinggi sebanyak 36 (36,0%) responden.

Dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* dapat dilihat hasil nilai $p (0,001) < \alpha (0,05)$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak yang artinya ada hubungan lingkungan sosial dengan kenakalan remaja di sekolah swasta di Makassar.

B. Pembahasan

1. Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Di Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa-siswi kelas di Makassar diperoleh nilai $p=0,000$ dan $\alpha=0,05$ berarti $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tugas perkembangan keluarga dengan kenakalan remaja. Artinya semakin tidak terpenuhi tugas perkembangan keluarga, maka semakin tinggi kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku kenakalan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga yang tidak melaksanakan peran perkembangannya secara optimal dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kenakalan remaja. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.6, diperoleh hasil dari 29 responden yang tugas perkembangan keluarganya tercapai, sebanyak 5 (5,0%) responden berada pada kategori kenakalan tinggi, dan hanya 13 (13%) responden yang termasuk kategori tidak nakal. Sebaliknya pada tugas perkembangan keluarga tidak tercapai sebanyak 71 responden, sebagian besar berada pada kategori kenakalan tinggi yaitu 39 (39,0%), dan tidak nakal sebanyak 11 (11%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Nurajawati (2023) mengatakan salah satu faktor yang menjadi penyebab tingginya tingkat kenakalan remaja adalah hilangnya peran didalam keluarga. Keluarga dianggap gagal

dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pendidik bagi remaja, yang pada akhirnya justru menjadi penyebab mereka terlibat dalam perilaku menyimpang. Penelitian ini sejalan dengan Safitri (2020) kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif didalam keluarga. Pemahaman tentang bagaimana orang tua berkomunikasi dengan remaja sehingga dapat meningkatkan hubungan erat antara orang tua dan remaja. Remaja dapat belajar bagaimana bersikap dan lebih terbuka dengan orang tua mereka melalui komunikasi yang baik dan efektif. Mereka juga dapat membangun kedekatan dengan orang tua mereka untuk mencegah kenakalan remaja.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Fikrie (2020) yang menyatakan jika dukungan orang tua terhadap remaja membuat mereka lebih merasa nyaman dan diterima. Orang tua perlu menerapkan perilaku positif termasuk penerimaan, kasih sayang, cinta, kehangatan, daya tanggap, sensitivitas, komunikasi, dan keintiman. Menurut Sari (2020) semakin sibuk keluarga bekerja, semakin sedikit waktu yang mereka miliki untuk memenuhi kewajiban dan peran mereka sebagai orang tua yang berarti remaja akan memiliki peluang besar untuk mencari pelarian di dunia luar, yang mereka anggap nyaman.

Temuan ini selaras dengan Rakhman & Mesra (2024) apabila remaja berada dalam keluarga yang tidak harmonis, lingkungan pertemanan yang tidak menyenangkan, memiliki tingkat kontrol diri yang rendah, atau terpapar konten media yang tidak sesuai, mereka akan mudah terjerumus dalam melakukan kenakalan. Oleh karena itu, untuk menghindari kenakalan remaja, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan harus berperan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ridha (2024) yang mengungkapkan kurangnya pengawasan orang tua dapat meningkatkan peluang remaja terlibat dalam perilaku berisiko seperti melawan orang tua, merokok, bolos, minum minuman beralkohol, melakukan perilaku seksual diluar nikah sering tawuran, menonton video porno, merusak fasilitas umum, melakukan perundungan pada teman, menghirup lem, berjudi, membawa senjata tajam, kebut-kebutan di jalan, mencuri, dan bergabung dengan geng kriminal. Pengawasan yang dimaksud bukan hanya kontrol fisik tetapi juga pemantauan pergaulan, aktivitas harian, serta kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Remaja yang kurang mendapatkan pengawasan yang memadai cenderung mencari pengakuan di lingkungan luar yang berpotensi negatif.

Peran orang tua menjadi penting dalam upaya pencegahan kenakalan. Selain itu orang tua juga perlu memahami bahwa penerapan batasan yang jelas tanpa kekerasan serta pemberian tanggung jawab sesuai usia sangat membantu remaja belajar mengontrol perilaku selain pengawasan, komunikasi orang tua juga memegang peran penting dalam membentuk perilaku remaja. Penelitian (Chahniah & Deliani, 2023) menegaskan bahwa komunikasi terbuka antara orang tua dan anak dapat menurunkan risiko kenakalan. Remaja akan merasa lebih diterima, didengar, dan tidak mencari pelarian di lingkungan pergaulan yang negatif.

Menurut penelitian Empati et al. (2024) orang tua perlu didorong untuk menjadi teladan perilaku positif, karena remaja cenderung meniru kebiasaan yang mereka lihat di rumah. Ketika orang tua menunjukkan perilaku yang penuh integritas, disiplin, dan menghargai aturan, remaja akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan

sosialnya. Penelitian Bobyanti (2023) dan Karlina (2020) juga menegaskan bahwa remaja yang memiliki kegiatan positif seperti olahraga, kegiatan keagamaan, atau organisasi sekolah cenderung memiliki tingkat kenakalan rendah.

Penelitian ini sejalan dengan Wega et al. (2024) yang menegaskan bahwa pelaksanaan tugas perkembangan keluarga meliputi keterbukaan komunikasi, diskusi masa depan, dan pemberian nasihat berperan penting dalam mencegah kenakalan remaja. Sedangkan penelitian Suryadin (2020) yang menyatakan remaja memiliki peluang untuk terlibat dalam kenakalan remaja dikarenakan beberapa faktor, yaitu teman sebaya, lingkungan yang negatif, serta kurangnya pantauan dan pengendalian dari keluarga. Menurut penelitian Anarta et al. (2021) remaja yang mendapatkan perhatian, pengawasan, dan komunikasi yang baik dari orang tua memiliki risiko lebih rendah terjerumus ke dalam tindakan kenakalan.

Tugas keluarga yang tidak tercapai dapat berdampak pada berbagai aspek perkembangan remaja, baik emosional, sosial, maupun perilaku. Remaja yang kurang mendapatkan pengawasan, bimbingan, dan komunikasi yang baik dari keluarga cenderung memiliki kontrol diri yang lebih rendah, mudah terpengaruh oleh pergaulan negatif, serta berisiko lebih tinggi terlibat dalam kenakalan remaja. Selain itu, kurangnya keterlibatan keluarga dapat membuat hubungan orang tua dan anak menjadi kurang harmonis sehingga remaja mencari perhatian dan pengakuan di luar rumah yang tidak selalu mengarah pada hal positif. Keluarga yang tidak optimal dalam menjalankan perannya juga dapat menghambat pembentukan karakter dan nilai moral remaja, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses sosialisasi anak (Hadian et al., 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan Leo et al. (2024) menunjukkan keharmonisan keluarga yang tidak terjalin dengan baik akan menjadikan peran keluarga terganggu dan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kenakalan remaja, dimana semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga, semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Semakin baik keberfungsian keluarga termasuk empati, pengasuhan komunikasi dan kedekatan emosional akan semakin rendah risiko remaja terlibat kenakalan.

Hasil dari penelitian didapatkan remaja yang memiliki tugas perkembangan tidak tercapai namun tidak nakal 11 (11,0%) hal ini dikarenakan seorang anak dapat mengontrol dirinya dengan baik sehingga tidak terjerumus dalam kenakalan remaja. Kondisi ini dapat terjadi karena perkembangan perilaku remaja tidak hanya ditentukan oleh keluarga tetapi juga dipengaruhi oleh hal-hal lain dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa alasan keluarga bukan satu-satunya yang menyebabkan kenakalan remaja (Anas, 2024).

Asumsi peneliti dari 100 responden didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tugas perkembangan keluarga yang tercapai menunjukkan remaja yang tidak nakal, sedangkan tugas perkembangan keluarga yang buruk cenderung memiliki kenakalan remaja yang tinggi. Hubungan tugas perkembangan keluarga memiliki peran penting terhadap kenakalan remaja, dimana semakin tercapai tugas perkembangan keluarga semakin rendah kenakalan remaja.

Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 (5%) responden yang tugas perkembangan keluarganya tercapai tetapi tetap masuk dalam kategori kenakalan remaja tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan tugas perkembangan keluarga saja tidak sepenuhnya mampu

mencegah perilaku nakal pada remaja. Berdasarkan kuesioner, responden pada penelitian ini umumnya memperoleh pengawasan dan perhatian dari orang tua melalui orang tua memutuskan dimana melanjutkan sekolah, menanyakan aktivitas remaja, menentukan jam belajar, membatasi pergaulan, menanyakan keterlambatan pulang sekolah, dan membagi waktu untuk memperhatikan anak. Meskipun demikian, beberapa responden masih menunjukkan kenakalan tinggi karena adanya konsistensi bimbingan moral dan komunikasi keluarga yang kurang optimal, paparan media sosial, kontrol diri faktor emosi dan stres. Meskipun orang tua memberi aturan dan nasihat, dalam praktiknya beberapa remaja mungkin belum menerima pengawasan atau arahan secara konsisten, atau ada ketidaksesuaian antara pesan yang diberikan dan tindakan orang tua. Selain itu, meski dukungan emosional dan kasih sayang diberikan, kualitas interaksi dan kesempatan untuk mengekspresikan diri bisa saja kurang maksimal sehingga remaja belum sepenuhnya internalisasi nilai dan aturan keluarga.

Selain itu terdapat 11 (11%) responden yang tugas perkembangan keluarganya tidak tercapai tetapi tetap tidak menunjukkan kenakalan. Pada penelitian ini, skor rendah muncul pada pengawasan orang tua, dukungan emosional, dan bimbingan moral. Meskipun keluarga kurang mendukung, beberapa remaja mampu menjaga perilaku tetap positif. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh faktor protektif internal, seperti kesadaran diri, kemampuan menolak ajakan teman, dan motivasi mengikuti kegiatan positif di sekolah, organisasi, atau kegiatan keagamaan. Dukungan tambahan dari teman sebaya yang positif, guru, atau tokoh masyarakat juga berperan sebagai penyangga perilaku positif.

Temuan ini menegaskan bahwa pemenuhan tugas perkembangan keluarga tidak selalu menentukan kenakalan remaja. Kombinasi antara faktor internal yang kuat dan dukungan tambahan, meskipun terbatas, dapat membantu remaja tetap mempertahankan perilaku positif. Oleh karena itu, upaya pencegahan kenakalan remaja sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemenuhan tugas keluarga, tetapi juga pada penguatan faktor internal remaja serta pemanfaatan dukungan dari lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kenakalan Remaja di Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan lingkungan sosial dengan kenakalan remaja dengan nilai (p $0,001 < \alpha$ $0,05$). Artinya semakin buruk lingkungan sosial remaja, maka semakin tinggi kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku-perilaku negatif. Lingkungan sosial remaja mencakup keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat merupakan faktor eksternal yang berperan langsung terhadap pembentukan karakter dan pola perilaku remaja' ketika remaja berada di lingkungan dengan pergaulan negatif misalnya kurang komunikasi dalam keluarga, lemahnya pengawasan orang tua dan masyarakat, serta kurangnya nilai dan norma sosial sekitar. Sehingga remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan kelompok teman yang tidak memiliki perilaku positif, mereka cenderung meniru dan terpengaruh untuk mencoba perilaku berisiko seperti merokok, membolos, berkelahi, atau terlibat tawuran perilaku tersebut demi mendapatkan penerimaan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 32 responden yang berada pada kategori lingkungan sosial yang baik, sebanyak 8 responden (8%) berada pada kategori kenakalan tinggi, 18

responden (18%) pada kategori kenakalan rendah. Sementara itu dari 68 responden dengan kategori lingkungan sosial buruk, hanya responden 18 yang berada pada kategori tidak nakal. Data ini menunjukkan bahwa remaja yang hidup dalam lingkungan sosial yang buruk memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam perilaku kenakalan dibandingkan dengan remaja yang hidup dalam lingkungan sosial yang baik.

Menurut penelitian Bulan et al. (2022) lingkungan sosial remaja mencakup keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat merupakan faktor eksternal yang berperan langsung terhadap pembentukan perilaku remaja ketika remaja berada di lingkungan dengan pergaulan negatif misalnya kurang komunikasi dalam keluarga, lemahnya pengawasan orang tua dan masyarakat, serta kurangnya nilai dan norma sosial sekitar. Sehingga remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan kelompok teman yang tidak memiliki perilaku positif, mereka cenderung meniru dan terpengaruh untuk mencoba perilaku berisiko seperti merokok, membolos, berkelahi, atau terlibat tawuran perilaku tersebut demi mendapatkan penerimaan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anas (2024) menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki kontribusi signifikan terhadap kenakalan remaja, lingkungan sosial yang buruk biasanya ditandai dengan minimnya kegiatan positif, lemahnya pengawasan, dan tingginya paparan perilaku negatif seperti merokok, bolos, dan *bully*. Kondisi ini membuat remaja menganggap perilaku menyimpang sebagai hal yang wajar. Demikian pula penelitian Bobyanti (2023) menjelaskan bahwa ketidakharmonisan lingkungan keluarga serta pola asuh yang tidak efektif, pergaulan yang buruk, dan lemahnya pengawasan dari sekolah

dan masyarakat menjadi pemicu meningkatnya kenakalan. Penelitian ini juga sejalan dengan Bulan et al. (2022) interaksi dengan teman sebaya merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses perkembangan remaja, karena fase ini remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya dibandingkan dengan keluarga, remaja tidak hanya menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebaya, tetapi juga menjadikan kelompok sosialnya sebagai rujukan nilai baru yang sering kali menggantikan otoritas keluarga. Hal ini menyebabkan norma kelompok sebaya lebih mengikat dibandingkan nilai keluarga terutama ketika keluarga gagal memenuhi fungsi pengasuhan secara optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rakhman & Mesraz (2024) yang mengemukakan bahwa kondisi lingkungan sosial yang tidak mendukung, berperan penting dalam meningkatkan resiko terjadinya kenakalan remaja, khususnya pada remaja yang masih berada pada tahap perkembangan emosional dan sosial yang belum stabil.

Selanjutnya, penelitian Harahap (2023) menegaskan bahwa lingkungan sosial adalah penentu utama perilaku kenakalan remaja, sehingga upaya pencegahan kenakalan harus melibatkan orang tua, melalui pengawasan dan komunikasi, sekolah, yang disiplin dan penguatan karakter, masyarakat, melalui penciptaan lingkungan yang positif dan aman. Lingkungan keluarga yang cenderung tidak stabil dan kurang pengawasan, teman sebaya yang berperilaku negatif, serta lingkungan masyarakat yang permisif terhadap perilaku menyimpang telah terbukti meningkatkan kecenderungan remaja untuk terlibat dalam tindak kriminal. Temuan Harahap konsisten dengan studi ini, dimana remaja dalam kategori lingkungan sosial yang buruk memiliki proporsi kenakalan yang

lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Lingkungan yang buruk, seperti teman sebaya yang negatif dan kurangnya pengawasan, akan meningkatkan resiko kenakalan. Penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan sosial memiliki peran besar dalam membentuk perilaku remaja, dan lingkungan yang tidak mendukung meningkatkan risiko terjadinya kenakalan remaja. Oleh karena itu keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang positif menyediakan kegiatan pembinaan, memperkuat nilai moral, serta meningkatkan pengawasan terhadap remaja. Lingkungan yang baik dapat membantu remaja menghindari perilaku menyimpang. Dengan demikian, semakin buruk lingkungan sosial remaja, semakin tinggi kecenderungan terjadinya kenakalan.

Asumsi peneliti dari 100 responden didapatkan hasil lingkungan sosial yang baik tetapi memiliki kenakalan remaja yang tinggi sedangkan responden yang lingkungan sosialnya buruk cenderung memiliki kenakalan remaja yang tinggi. Dengan demikian menurut penelitian lingkungan sosial berperan penting terhadap kenakalan remaja dimana semakin baik lingkungan sosialnya semakin rendah resiko terjadinya kenakalan remaja dan sebaliknya.

Temuan lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 8 (8%) responden yang memiliki lingkungan sosial baik tetapi tetap masuk dalam kategori kenakalan remaja yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sosial saja, seperti dukungan teman sebaya yang positif, perhatian guru, dan suasana sekolah yang kondusif, tidak sepenuhnya mampu mencegah perilaku nakal pada remaja. Berdasarkan kuesioner, meskipun responden menerima beberapa bentuk

dukungan sosial, aspek pengawasan dan perhatian dari keluarga masih belum optimal. Walaupun sebagian besar teman sebaya mendukung kegiatan positif, remaja tetap dapat terpengaruh kelompok teman tertentu yang memiliki perilaku menyimpang, seperti bolos sekolah, merokok, atau kebut-kebutan di jalan. Selain itu, paparan terhadap perilaku negatif di sekolah, misalnya melihat teman atau figur publik melakukan perilaku menyimpang, dapat menurunkan persepsi risiko dan memengaruhi remaja untuk meniru perilaku tersebut.

Hasil lainnya ditemukan 18 (18%) responden yang meskipun berada dalam lingkungan sosial yang kurang mendukung, tetapi tidak menunjukkan kenakalan. Hal ini menegaskan bahwa meskipun lingkungan sosial kurang kondusif seperti teman sebaya kadang mengajak melanggar aturan, guru jarang memberikan bimbingan moral, pengawasan keluarga kurang optimal, serta paparan terhadap pergaulan bebas di lingkungan sekitar beberapa remaja mampu menjaga perilaku tetap positif. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh faktor protektif internal, seperti kesadaran diri, kemampuan menolak ajakan teman, dan motivasi untuk mengikuti kegiatan positif di sekolah, organisasi, atau kegiatan keagamaan. Dukungan tambahan dari keluarga atau tokoh masyarakat, meskipun terbatas, juga turut memberikan pengaruh dalam pengendalian perilaku remaja (Nila & Solfema, 2023).

Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan sosial yang buruk tidak selalu menentukan kenakalan remaja. Kombinasi faktor internal yang kuat dan dukungan tambahan, meskipun terbatas, dapat menjadi penyangga yang membantu remaja tetap mempertahankan perilaku positif. Oleh karena itu, upaya pencegahan kenakalan remaja sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan sosial, tetapi juga pada

penguatan faktor internal remaja, seperti resiliensi, kesadaran diri, dan kemampuan pengendalian diri, serta pemanfaatan dukungan minimal dari keluarga atau tokoh masyarakat sebagai penopang perilaku positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja khususnya di Sekolah Swasta Di Makassar tidak hanya disebabkan oleh faktor lingkungan (seperti dukungan teman sebaya, perhatian guru, dan pengawasan keluarga), tetapi juga oleh faktor internal remaja, seperti resiliensi, kesadaran diri, kemampuan pengendalian diri, serta dukungan minimal dari keluarga atau tokoh masyarakat. Meskipun lingkungan sosial yang baik tidak selalu mencegah kenakalan, karena pengaruh negatif dari teman atau paparan perilaku menyimpang, dan lingkungan yang buruk tidak selalu menyebabkan kenakalan karena faktor protektif internal, penelitian ini menekankan perlunya pendekatan pencegahan yang holistik. Upaya ini harus melibatkan penguatan individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mendorong perilaku positif remaja secara keseluruhan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden pada tanggal 16 september 2025 di Sekolah Swasta di Makassar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tugas perkembangan keluarga pada remaja di Sekolah Swasta di Makassar sebagian besar belum terpenuhi.
2. Lingkungan sosial mayoritas berada pada kategori buruk yaitu sebanyak sebanyak 68 (68,0%) responden.
3. Tingkat kenakalan remaja berada pada kategori tinggi yaitu 44 (44%) responden. Data ini memperlihatkan bahwa perilaku menyimpang pada siswa relatif masih tinggi.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tugas perkembangan keluarga dengan kenakalan remaja.

5. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan kenakalan remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat membangun kerja sama yang efektif dengan orang tua melalui pertemuan teratur dan komunikasi yang intens untuk mendukung dan mengembangkan perilaku positif remaja. Selain itu, instansi diharapkan dapat meningkatkan lingkungan sosial yang aman, kondusif, dan mendukung sehingga remaja merasa aman berada di sekolah dan tidak terpengaruh oleh pengaruh negatif teman sebaya mereka. Melalui peningkatan pembinaan karakter dan pengawasan siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, dan peran guru bimbingan konseling (BK) dalam mengawasi perilaku siswa-siswi yang beresiko melakukan kenakalan.

2. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda serta melibatkan faktor lain yang bisa mempengaruhi kenakalan remaja seperti faktor individu, kontrol diri, maupun media sosial, sehingga hasil penelitian dapat menjadi pedoman dan menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi yang berguna bagi pembaca yang dapat meningkatkan pengetahuan, terutama tentang masalah terkait

perkembangan keluarga dan lingkungan sosial dengan kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, F., & Yusri, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.101>
- Alfaridzi, M., & Kusmiyanti. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Tindak Kejahatan Anak (Studi Kasus LPKA Kelas 1 Palembang). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420. <https://doi.org/https://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/3756/3290>
- Anarta, Fauzi, Rahmadhani, S. (2021). *Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja*. 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2404>
- Anas. (2024a). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Smk Kesehatan Haji Medan. *Komprehensif*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif>
- Anas, R. H. T. (2024b). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Smk Kesehatan Haji Medan. *Komprehensif*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2404>
- Andriyani. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235)
- Anggraini, R., & Siregar, B. (2023). Peran Keluarga Terhadap Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27685–27689. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11139](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11139)
- Anugrah, Adila, A. H., Laurent, C., & Zaki, Z. & H. C. (2023). Peran orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. *Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 54–65. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i2.155](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i2.155)
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 476–481. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>
- Bulan, Y. E., Zahra, Z., & Nisa', I. K. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 99–115. <https://doi.org/10.21093/tj.v3i2.6481>
- Chahnia, B., & Deliani. (2023). Peran Porang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Jorong Pintu Rayo Tanjung Barulak. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 1–14.

<https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2404>

- Empati, J., Wardatu, S., Sari, P., & Hijrianti, U. R. (2024). *keberfungsian keluarga terhadap kenakalan remaja di SMP X Selorejo*. 13(1), 359–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2024.47612>
- Fikrie, H. (2020). *Studi literatur kenakalan remaja di tinjau dari relasi dalam keluarga*. 6, 31–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.31602/jmbkan.v6i4>
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3365>
- Hadini, H., Sari, T. H., & Sari Yuniar Nikeni. (2022). hubungan self-esteem dengan kenakalan remaja. *Indonesia Research Journal on Education*, 2(3), 1030–1037. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1740>
- Harahap, E. (2023). Peran Lingkungan Sosial Masyarakat dalam Pembentuksn Karakter Belajar Peserta Didik di MIN 2 Padangsidempuan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v3i1.8404>
- Irfan, A., & Akmaluddin, S. &. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli). *Unes Law Review*, 6(2), 7124–7136. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i2.1600>
- Jannah, & Nurajawati. (2023). peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 310–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i5.5263>
- Jusuf. (2022). Lingkungan Pergaulan Terhadap Kenakalan Remaja di Kota Makassar. *Andi Agusniati*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.61841/V24I10/400370>
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Non Formal, Vol 1 no 1*(52), 147–158. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.36709/selami.v18i1.92>
- Leo, R., Sihalo, N., & Yuwono, E. S. (2024). *Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Sma X Di Salatiga*. 9(1), 569–577. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i5.5263>
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Irfan, Adriansyah, M. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278>

- Meliala, S., Ningsih, S. D., Ramadhani, S., Putra, S., Psikologi, P. S., Farmasi, F., Ilmu, D., Sari, U., & Indonesia, M. (2021). *Hubungan Minat Belajar Dengan Kenakalan*. 1, 62–77.
- Momo, A. H. (2025). *Kenakalan Remaja di Desa Lalemba Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat Juvenile Delinquency in Lalemba Village , Lawa District , West Muna Regency*. 18(1), 36–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/selami.v18i1.92>
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29100/v7i3.7477>
- Nila, & Solfema. (2023). *Hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Naras 1 Kota Pariaman*. 2, 139–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5571>
- Rakhman, & Mesra. (2024). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja pada Anak Usia 15-18 Tahun di Desa Sengon*. 1(3), 89–97. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.64924/11ttsa86>
- Ramadhan, A. R., & Alfiandra, A. (2023). Persepsi Remaja tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5261–5272. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.36709/selami.v18i1.92>
- Ranos, E., Muammar, & Yahya, M. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Darussalam Indonesia Journal Of Nursing and Midwifery*, 6, 1–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.61841/V24I10/400370>
- Ridha, A. A. (2024). *Peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja studi kasus di kelurahan lette kecamatan mariso kota makassar*. 2, 157–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.131>
- Rofi'atul. (2020). Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 657. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5571>
- Rohana, Suhariyanti, Setiawan, & Suprpti. (2024). *buku ajar keperawatan keluarga*.
- Safitri, S. (2020). *Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Remaja dengan Kenakalan Remaja Melalui Tinjauan Systematic Review*. 2(1), 111–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i1.362>
- Sari, R. P. (2020). *Motivasi Ibu Bekerja Dengan Tahap Perkembangan Keluarga Anak Usia Remaja Di Kota Tangerang*. 9(1). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.131>
- Sihaloho et al. (2024). Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan

Kenakalan Remaja Di SMA 1 Terangun. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 569–577.
<https://doi.org/https://repository.uksw.edu/handle/123456789/35111>

Suryadin, A. (2020). Pola Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 13(1), 1–14.
<https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i1.362>

Wega, Eda, & Oktavianey. (2024). *gambaran tugas perkembangan keluarga*. 3(2), 71–78.
https://doi.org/http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JLH_GAMBARAN

Zai, A. F., & Wani, G. (2020). Juvenile Delinquency: A Global Challenge in Modern Society. ... *Journal of Psychosocial Rehabilitation*, March.
<https://doi.org/10.61841/V24I10/400370>

LAMPIRAN 1

JADWAL KEGIATAN

“ HUBUNGAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN KENAKALAN REMAJA ”

[illegible]

LAMPIRAN 2

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2214201112 - Yunita Liling	Rosmina Situngkir, SKM.,Ns.,M.Kes
2	C2214201114 - Yusmiati Kamali	Euis Dedeh Komariah, Ns.,MSN

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan
Tingkat semester : III / 6
Tempat Pelaksanaan : SMK Kartika XX-I Makassar
Tujuan Izin : Permintaan Data Awal
Judul : HUBUNGAN PERANAN KELUARGA DALAM MENCEGAH TINGKAT KENAKALAN REMAJA

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 29 April 2025
Ketua STIK Stella Maris Makassar,
Sipriatus Abdul S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0928027101

SURAT PERMOHONAN DATA AWAL

LAMPIRAN 3

SURAT PERMOHONAN KODE ETIK



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes

Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Sekretariat: Lantai 2 ruang 201 Gedung Baru STIK Stella Maris

Jl. Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismks.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS ETIK

Nomor: 6/STIK-SM/KEPK/VIII/2025

Komite Etik Penelitian Kesehatan STIK Stella Maris, dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subjek penelitian, telah mengkaji dengan teliti proposal yang berjudul:

"Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga dan Lingkungan Sosial Dengan Kenakalan Remaja di SMK Kartika XX-1 Makassar"

Nama peneliti utama : Yunita Liling (C2214201112)
Yusmiati Kamali (C2214201114)
Pembimbing :
1. Rosmina Situngkir, SKM., Ns., M.Kes/NIDN. 0925117501
2. Euis Dedeh Komariah, Ns., MSN/NIDN. 0913058903
Nama Institusi : STIK Stella Maris Makassar

Dan telah menyatakan bahwa proposal penelitian ini layak dilaksanakan sesuai prinsip etik penelitian.

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 7 Agustus 2025

Ketua



Meyke Rosdiana, Ns., M.Kep
NIDN. 0921109102

Keterangan:

1. Persetujuan etik ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.
2. Jika ada perubahan atau penyimpangan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian.
3. Jika ada kejadian serius yang tidak diinginkan (KTD) harus segera dilaporkan ke Komite Etik Penelitian.

LAMPIRAN 4

SURAT IZIN PENELITIAN



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

STELLA MARIS

TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes

Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality

Jl. Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismka.ac.id | Email: sekretariat@stikstellamarismka.ac.id

Nomor: 666/STIK-SM/KEP/S-1.304/IX/2025

Perihal: Permohonan Izin Penelitian

Kepada,
Yth. Kepala Sekolah
SMK Kartika XX-1 Makassar
Di
Makassar,-

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2025/2026, melalui surat ini kami sampaikan permohonan izin penelitian kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2214201112 - Yunita Liling	Rosmina Situngkir, SKM.,Ns.,M.Kes
2	C2214201114 - Yusmiati Kamali	Euis Dedeh Komariah, Ns.,MSN

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan
Tingkat semester : IV / 7
Tempat Pelaksanaan : SMK Kartika XX-1 Makassar
Waktu Pelaksanaan : Bulan September 2025
Judul : HUBUNGAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK KARTIKA XX-1 MAKASSAR

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Makassar, 03 September 2025

Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Fransiska A.E.R.S, Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB.,Ph.D

NIDN.0913098201

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN KARTIKA JAYA
CABANG XX HASANUDDIN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK KARTIKA XX-1
AKREDITASI "A"

Jl. Jend. Urip Sumoharjo Km. 7 Tello Baru, Telp./ Fax : 0411-443051.
E-mail : info@smk.kartika1mkcs.sch.id
MAKASSAR

Makassar, 10 November 2025

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor . : 323/421.5/SMK.K.XX-1/MN/10/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. MUHAMMAD RUM, M.A.P
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Kartika XX-1 Makassar

Menerangkan :

1. Nama : YUNITA LILING
NIM : C2214201112
Program Studi : Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa Strata Satu (S1) / Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar
2. Nama : YUSMIATI KAMALI
NIM : C2214201114
Program Studi : Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa Strata Satu (S1) / Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian dari Tanggal 16 s.d. 19 September 2025 dengan Judul :
**"HUBUNGAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN
KENAKALAN REMAJA DI SMK KARTIKA XX-1 MAKASSAR "**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

Drs. Muhammad Rum, M.A.P

LAMPIRAN 6

SURAT KETERANGAN TURNITIN



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM)

Jl. Maipa No. 19, Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: lpmsstiksm@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 615STIK-SM/PPMW/I/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angelina Sorongan
Jabatan : Pustakawan

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : 1. Yunita Liling (C2214201112)
2. Yusmiati Kamali (C2214201114)
Prodi : Sarjana Keperawatan
Jenis Artikel : Skripsi
Judul : HUBUNGAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK KARTIKA XX-1 MAKASSAR

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dengan nilai **similarity indeks 25%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 27 Januari 2026

Pustakawan




Angelina Sorongan

LAMPIRAN 7

INFORMED CONSENT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:

1. Yunita Liling (C2214201112)
2. Yusmiati Kamali (C22214201114)

Adalah mahasiswa program studi keperawatan sekolah tinggi ilmu Kesehatan stella maris makassar yang akan mengadakan penelitian dengan judul “hubungan penggunaan media sosial dengan Kesehatan mental pada remaja di kota makassar”.

Identitas semua responden dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya dan menjadi tanggung jawab kami sebagai peneliti apabila informasi yang diberikan merugikan dikemudian hari.

Jika saudara/i tidak bersedia menjadi responden maka saudara/i diperbolehkan mengundurkan diri untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan bahan atau data yang akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan akan dipublikasikan dalam bentuk proposal. Atas kesediaan dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Makassar,

Peneliti I

Peneliti II

Yunita Liling

Yusmiati Kamali

LAMPIRAN 8

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama initial :

Jenis kelamin :

Usia :

Kelas :

No. handphone :

Menyatakan yang sebenarnya kepada peneliti, bahwa saya bersedia untuk berpartisipasi pada penelitian ini dan saya akan membubuhkan nama dan tanda tangan saya sebagai tanda persetujuan. Saya telah mendapatkan penjelasan dan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian ini.

Demikian surat persetujuan ini saya buat secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 2026

Responden

.....

LAMPIRAN 9

MASTER TABEL

No Res	Nama	Umr	KODE	JK	KODE	Kelas	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL	KODE	
1	M	17	2	P	2	X01	3	1	2	3	2	4	4	4	2	2	1	2	2	2	2	4	1	2	1	2	40	2	
2	A	16	1	L	1	X01	4	4	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2	3	2	2	4	2	1	2	1	40	2	
3	A	17	2	L	1	X01	4	4	1	2	2	4	2	2	2	2	1	2	3	2	2	4	2	1	2	1	40	2	
4	G	17	2	L	1	X01	3	1	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	40	2	
5	N	17	2	L	1	X01	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	40	2	
6	A	16	1	L	1	X01	2	2	2	2	2	1	3	4	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	41	1	
7	M	17	2	L	1	X01	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	1	41	2	
8	R	17	2	L	1	X01	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	42	1	
9	G	17	2	L	1	X01	3	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	42	2	
10	A	16	1	L	1	X01	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	4	4	1	2	46	2	
11	A	16	1	L	1	X01	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	4	4	1	2	46	2	
12	I	17	2	L	1	X01	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	4	1	2	46	2	
13	M	16	1	L	1	X01	2	3	2	2	1	4	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	42	1	
14	I	17	2	L	1	X01	3	1	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	46	2	
15	V	16	1	L	1	X01	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	49	2	
16	N	17	2	P	2	X01	4	2	2	2	1	3	1	3	2	2	1	3	4	2	2	2	2	2	2	1	49	2	
17	M	17	2	L	1	X01	2	3	4	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	49	2	
18	I	16	1	L	1	X01	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	49	2	
19	A	17	2	L	1	X01	2	2	2	2	4	1	2	1	2	2	3	2	2	4	1	3	4	3	4	1	2	42	2
20	M	16	1	L	1	X01	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	49	2	
21	N	17	2	P	2	X01	4	1	4	2	2	1	4	3	4	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	1	1	49	2
22	A	16	1	L	1	X01	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	49	2	
23	I	17	2	L	1	X01	3	2	2	4	1	2	2	3	3	2	2	1	3	2	4	2	4	3	1	2	2	50	2
24	A	16	1	P	2	X01	3	4	4	4	2	3	1	4	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	48	2	
25	A	17	2	L	1	X01	3	1	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	49	2	
26	R	17	2	L	1	X01	3	4	2	4	2	4	2	3	4	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	50	2	
27	A	17	2	L	1	X01	3	1	2	2	4	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	50	2	
28	C	16	1	P	2	X01	4	2	4	1	2	3	4	4	1	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	49	2	
29	G	17	2	L	1	X01	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2	4	1	3	2	2	2	1	49	2	
30	J	16	1	P	2	X01	3	4	2	2	2	3	1	2	2	4	1	1	1	2	2	4	3	3	1	2	46	2	
31	A	16	1	P	2	X01	3	4	2	2	2	3	1	2	2	4	1	1	1	2	2	4	3	3	1	2	46	2	
32	A	16	1	L	1	X01	2	2	2	2	3	1	2	1	1	4	3	2	4	1	1	3	4	4	2	1	49	2	
33	R	17	2	L	1	X01	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	49	2	
34	C	16	1	P	2	X01	2	2	2	2	1	4	1	2	2	2	2	1	4	1	3	4	2	1	4	2	50	2	
35	N	16	1	L	1	X01	4	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	49	2	
36	A	16	1	P	2	X01	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	2	
37	M	17	2	L	1	X01	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	50	2	
38	M	16	1	L	1	X01	4	4	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	2	
39	S	16	1	L	1	X01	2	4	4	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	49	2	
40	I	17	2	L	1	X01	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	2	
41	J	17	2	L	1	X01	4	2	4	1	1	4	4	4	3	1	3	1	3	2	1	3	3	2	1	2	49	2	
42	M	16	1	P	2	X01	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	2	
43	J	17	2	P	2	X01	2	1	3	4	1	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	40	2		
44	P	17	2	L	1	X01	2	4	2	4	1	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	50	2	
45	I	16	1	X01	3	16	3	16	3	1	2	1	2	1	2	4	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	49	2	
46	H	17	2	P	2	X01	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	50	2	
47	R	17	2	L	1	X01	3	1	2	2	3	3	3	1	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	49	2	
48	K	17	2	L	1	X01	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	48	2	
49	K	17	2	L	1	X01	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	49	2	
50	N	16	1	L	1	X01	3	1	3	3	4	1	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	1	49	2	
51	J	16	1	P	2	X01	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	50	2	
52	A	17	2	L	1	X01	2	2	3	4	1	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	1	2	51	1	
53	A	16	1	L	1	X01	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	1	
54	N	16	1	L	1	X01	2	4	2	2	1	3	4	4	2	2	1	2	2	2	2	4	4	1	4	2	51	1	
55	N	17	2	P	2	X01	4	4	4	1	4	3	2	4	3	4	1	4	2	3	4	1	4	4	2	2	53	1	
56	R	17	2	P	2	X01	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	4	2	53	1	
57	V	17	2	P	2	X01	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	4	1	1	1	3	2	54	1	
58	V	16	1	P	2	X01	4	2	3	4	2	3	4	3	4	1	4	3	4	3	1	1	1	1	2	2	50	1	
59	R	17	2	P	2	X01	4	2	2	3	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	1	3	54	1
60	I	17	2	L	1	X01	3	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	1	
61	I	17	2	L	1	X01	2	1	2	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	4	2	4	3	3	4	3	55	1	
62	J	17	2	P	2	X01	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	1	
63	R	16	1	L	1	X01	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	45	2	
64	R	17	2	L	1	X01	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	1	
65	M	16	1	L	1	X01	2	1	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	2	
66	A	16	1	L	1	X01	1	3	2	2	3	1	2	2	2	4	1	1	2	2	2	3	2	4	2	2	43	2	
67	T	17	2	L	1	X01	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	2	
68	A	17	2	L	1	X01	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3</										

Lingkungan Sosial																Kenakalan Remaja														TOTAL	KODE				
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL	KODE	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL	KODE		
4	3	3	2	1	3	4	4	2	1	1	2	4	1	2	41	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3		
4	1	1	3	1	3	4	4	1	1	1	2	4	1	3	34	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	32	3		
3	2	3	2	1	3	3	3	2	1	4	2	3	1	2	35	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0	4	1		
4	4	2	2	2	2	4	3	2	1	1	4	3	2	4	40	1	2	0	2	3	0	2	3	0	2	0	2	0	2	0	3	22	2		
4	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	3	2	4	3	31	2	0	3	2	1	3	1	2	3	0	3	0	2	3	0	3	26	2		
4	1	4	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	38	1	1	3	0	2	3	0	3	0	2	0	3	2	0	3	0	22	2		
2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	3	2	26	2	3	0	2	3	2	2	0	3	2	3	2	3	0	0	3	28	3		
4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	40	1	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	38	3		
3	3	2	4	3	3	4	3	2	1	1	2	2	1	3	37	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	38	2	
2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	37	2	1	1	2	2	0	2	1	2	0	2	1	1	0	2	1	18	3		
4	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	36	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	38	3		
3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	41	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	0	3	2	1	3	35	1	
4	4	2	1	1	2	3	3	2	3	1	2	3	2	1	34	2	1	1	1	0	0	1	2	0	1	0	0	1	1	0	1	0	9	2	
3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	40	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	39	3	
4	3	1	2	1	2	2	3	3	1	1	1	2	3	3	33	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40	3	
4	1	2	1	2	4	3	3	4	1	1	1	1	2	1	31	2	1	2	3	0	3	0	3	0	1	3	2	2	0	3	1	0	3	24	2
4	1	1	2	1	3	3	3	2	2	1	1	3	4	2	33	2	1	0	1	1	0	2	1	1	3	2	2	3	2	2	0	2	21	2	
3	3	4	1	4	1	4	4	3	1	2	1	1	2	4	39	1	1	3	3	3	0	3	1	3	2	2	2	2	1	3	0	3	30	2	
3	2	4	2	1	4	3	3	1	2	1	1	1	3	2	33	2	1	1	1	0	0	0	1	0	2	0	2	2	2	2	2	0	12	1	
3	2	1	4	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	40	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42	2	
4	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	26	2	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2	2	0	8	1		
4	4	1	3	2	4	3	3	1	1	1	2	4	3	3	39	1	1	0	2	2	3	0	3	2	0	3	0	3	0	2	3	24	2		
3	4	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	35	2	1	2	2	3	2	3	0	1	2	1	3	0	1	1	3	26	2		
4	1	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	2	1	4	31	2	3	2	1	3	0	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	39	2	
4	3	1	1	1	2	4	1	1	2	1	2	1	1	4	29	2	2	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	2	0	1	10	1	
4	1	2	1	1	2	4	4	4	2	3	1	2	4	2	35	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	39	3	
4	4	3	1	3	2	3	4	2	1	3	4	3	3	4	44	1	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	40	2	
4	4	3	4	1	4	4	4	1	1	3	4	2	2	3	44	1	1	0	2	0	2	1	1	2	0	2	0	3	0	0	0	3	17	2	
4	3	1	2	2	2	3	4	2	4	2	3	1	1	1	35	2	2	2	1	0	0	0	2	0	2	0	2	1	0	2	1	0	13	1	
4	4	3	1	1	4	1	2	4	3	2	4	2	2	2	39	1	2	3	1	3	1	3	1	2	2	0	3	0	2	2	0	3	25	2	
4	4	1	2	1	1	1	2	4	1	1	2	1	4	1	32	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	7	1	
3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	1	2	1	1	3	36	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43	3	
4	4	3	2	2	3	3	4	1	1	3	1	3	3	3	40	1	1	1	1	0	3	0	3	1	2	2	1	3	2	0	3	23	2		
3	1	1	1	2	2	3	4	1	1	1	1	2	3	3	29	2	1	0	3	0	0	2	2	1	1	3	0	2	2	2	0	3	19	2	
4	4	1	2	1	4	3	2	1	1	2	1	3	3	3	36	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	20	2	
4	4	1	2	2	3	4	4	1	1	1	2	3	2	4	38	1	1	3	2	0	3	0	1	3	2	0	2	0	3	0	3	3	23	2	
4	3	2	4	1	4	3	2	1	1	2	2	2	2	3	36	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	39	3	
4	4	1	2	1	2	3	3	3	1	1	2	1	1	2	31	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	3	
2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	36	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43	3	
4	4	1	1	2	4	4	1	3	2	3	2	3	2	4	40	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	40	3
4	4	1	2	2	3	4	1	1	1	2	2	2	4	4	37	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	37	3	
2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	4	3	32	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	40	3
4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	47	1	1	1	1	2	0	3	1	3	1	2	1	2	2	0	2	0	20	2	
4	1	2	1	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	4	31	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	40	3	
3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	2	2	28	2	1	1	1	0	0	0	2	1	3	0	1	3	0	2	0	0	12	1	
4	4	3	1	1	3	2	3	1	1	2	3	2	3	3	30	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	42	2	
3	3	1	3	2	2	3	3	4	2	3	1	1	3	2	36	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	39	3	
3	3	2	2	1	2	3	3	2	1	1	1	1	1	2	28	2	1	2	2	1	0	0	3	0	3	0	1	3	2	3	3	3	24	2	
3	4	1	2	2	1	2	4	3	2	2	1	3	4	3	39	1	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	37	1	
4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	4	3	4	42	0	3	2	2	2	1	0	2	3	1	0	2	3	1	1	2	2	22	0	
4	4	3	2	1	3	3	2	2	1	2	2	1	3	4	37	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	3	2	3	3	35	3	
4	3	1	1	4	3	2	1	1	2	3	1	2	4	4	38	1	1	2	2	1	0	0	2	1	1	2	0	1	0	1	0	0	13	1	
3	3	4	1	3	2	3	4	2	2	3	1	3	2	4	40	1	2	3	2	3	1	0	2	1	3	1	2	3	3	3	3	2	36	1	
4	4	1	3	2	2	3	3	1	3	1	3	2	4	3	41	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	1	1	2	4	1	3	1	3	1	1	4	4	39	1	2	2	2	1	0	1	2	2	0	2	1	3	1	0	0	3</			

LAMPIRAN 10

Hasil SPSS

A. Karakteristik Data Umum Responden

Statistics

		Umur	Jenis Kelamin
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Mean		1.61	1.23
Median		2.00	1.00
Sum		161	123

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	39	39.0	39.0	39.0
	17	61	61.0	61.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki=Laki	77	77.0	77.0	77.0
	Perempuan	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tugas Perkembangan Keluarga

Statistics

Tugas Perkembangan Keluarga

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		1.71
Std. Error of Mean		.046
Median		2.00
Mode		2
Std. Deviation		.456
Minimum		1
Maximum		2
Sum		171

Tugas Perkembangan Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tercapai	29	29.0	29.0	29.0
	tidak tercapai	71	71.0	71.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial

Statistics

Lingkungan Sosial

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		1.68
Std. Error of Mean		.047

Median	2.00
Mode	2
Std. Deviation	.469
Minimum	1
Maximum	2

Lingkungan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	32	32.0	32.0	32.0
	Buruk	68	68.0	68.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kenakalan Remaja

Statistics

Kenakalan Remaja

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		2.20
Std. Error of Mean		.080
Median		2.00
Mode		3
Std. Deviation		.804
Minimum		1
Maximum		3
Sum		220

Kenakalan Remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Nakal	24	24.0	24.0	24.0
	Rendah	32	32.0	32.0	56.0

Tinggi	44	44.0	44.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tugas Perkembangan Keluarga * Kenakalan Remaja	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Tugas Perkembangan Keluarga * Kenakalan Remaja Crosstabulation

			Kenakalan Remaja			Total
			Tidak Nakal	Rendah	Tinggi	
Tugas Perkembangan Keluarga	Tercapai	Count	13	11	5	29
		Expected Count	7.0	9.3	12.8	29.0
		% within Tugas Perkembangan Keluarga	44.8%	37.9%	17.2%	100.0%
		% within Kenakalan Remaja	54.2%	34.4%	11.4%	29.0%
		% of Total	13.0%	11.0%	5.0%	29.0%
	tidak tercapai	Count	11	21	39	71
		Expected Count	17.0	22.7	31.2	71.0
		% within Tugas Perkembangan Keluarga	15.5%	29.6%	54.9%	100.0%
		% within Kenakalan Remaja	45.8%	65.6%	88.6%	71.0%

		% of Total	11.0%	21.0%	39.0%	71.0%
Total	Count		24	32	44	100
	Expected Count		24.0	32.0	44.0	100.0
	% within Tugas Perkembangan Keluarga		24.0%	32.0%	44.0%	100.0%
	% within Kenakalan Remaja		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		24.0%	32.0%	44.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp- totic Signifi- cance (2- sided)	Monte Carlo Sig. nificance	Sig. (2-sided) 95% Confidence Interval		Sig. (1-sided) 95% Confidence Interval		
					Lower Bound	Upper Bound	Signifi- cance	Lower Bound	Upper Bound
Pearson Chi-Square	14.478 ^a	2	.001	.001 ^b	.000	.001			
Likelihood Ratio	14.986	2	.001	.001 ^b	.000	.001			
Fisher's Exact Test	14.616			.001 ^b	.000	.001			
Linear-by-Linear Association	14.307 ^c	1	.000	.000 ^b	.000	.000	.000 ^b	.000	.000
N of Valid Cases	100								

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.96.

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 605580418.

c. The standardized statistic is 3.782.

2. Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kenakalan Remaja

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Lingkungan Sosial * Kenakalan Remaja	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Lingkungan Sosial * Kenakalan Remaja Crosstabulation

		Kenakalan Remaja			Total	
		Tidak Nakal	Rendah	Tinggi		
Lingkungan Sosial	Baik	Count	6	18	8	32
		Expected Count	7.7	10.2	14.1	32.0
		% within Lingkungan Sosial	18.8%	56.3%	25.0%	100.0%
		% within Kenakalan Remaja	25.0%	56.3%	18.2%	32.0%
		% of Total	6.0%	18.0%	8.0%	32.0%
	Buruk	Count	18	14	36	68
		Expected Count	16.3	21.8	29.9	68.0
		% within Lingkungan Sosial	26.5%	20.6%	52.9%	100.0%
		% within Kenakalan Remaja	75.0%	43.8%	81.8%	68.0%
		% of Total	18.0%	14.0%	36.0%	68.0%
Total	Count	24	32	44	100	
	Expected Count	24.0	32.0	44.0	100.0	
	% within Lingkungan Sosial	24.0%	32.0%	44.0%	100.0%	
	% within Kenakalan Remaja	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

% of Total	24.0%	32.0%	44.0%	100.0%
------------	-------	-------	-------	--------

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Monte Carlo Significance	Monte Carlo Sig. (2-sided) 95% Confidence Interval		Monte Carlo Significance	Monte Carlo Sig. (1-sided) 95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound		Lower Bound	Upper Bound
Pearson Chi-Square	13.049 ^a	2	.001	.002 ^b	.001	.003			
Likelihood Ratio	12.797	2	.002	.003 ^b	.002	.004			
Fisher's Exact Test	12.453			.003 ^b	.002	.004			
Linear-by-Linear Association	1.376 ^c	1	.241	.291 ^b	.282	.300	.152 ^b	.145	.159
N of Valid Cases	100								

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.68.

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 205597102.

c. The standardized statistic is 1.173.

LAMPIRAN 11

KUESIONER TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Dengan rendah hati saya meminta bantuan teman-teman untuk mengisi skala penelitian ini. Skala ini merupakan bagian dari penelitian yang disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir.

Dalam mengisi skala dimohon untuk memperhatikan petunjuk yang ada :

1. Isilah identitas teman-teman.
2. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dengan teliti dan berikan jawaban sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang pernah teman-teman alami.
3. Mengisi jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban
4. Pernyataan yang ada bukan tes jadi tidak ada jawaban yang benar dan salah semua jawaban dianggap benar.
5. Jawaban dari teman-teman bersifat rahasia. Kami akan senantiasa menjamin dan menjaga kerahasiaan jawaban dan identitas teman-teman.

Atas bantuan dari teman-teman saya ucapkan terima kasih.

No	PERTANYAAN	SL	SR	KK	TP
1.	Apakah orang tua memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya atau mengungkapkan perasaan?				
2.	Apakah orang tua yang memutuskan dimana anda akan melanjutkan sekolahnya nanti?				
3.	Apakah orang tua menanyakan aktivitas atau kegiatan apa saja yang anda lakukan di luar sekolah?				
4.	Apakah orang tua mendukung semua kegiatan yang anda lakukan baik disekolah maupun diluar sekolah yang dapat meningkatkan prestasi belajar?				
5.	Apakah orang tua menentukan jam belajar And a?				
6.	Apakah orang tua membatasi anda untuk tidak bergaul dengan orang lain secara sembarangan?				
7.	Apakah orang tua menghabiskan waktu bersama keluarga saat liburan?				
8.	Apakah orang tua mengajak anda untuk mengunjungi rumah anggota keluarga yang lain?				
9.	Apakah orang tua selalu membangun hubungan yang akrab dengan anda?				
10.	Apakah orang tua menghadiri kegiatan disekolah anda, apabila ada undangan dari sekolah?				
11.	Apakah orang tua membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga?				
12.	Apakah orang tua mengajak anda untuk berbincang-bincang dirumah pada saat ada waktu?				
13.	Apakah orang tua mendominasi pembicaraan ketika sedang berbicara dengan anda?				
14.	Apakah orang tua berdiskusi dengan anda tentang bagaimana kegiatan pembelajaran disekolah anda?				
15.	Apakah orang tua menanyakan mengapa anda terlambat pulang sekolah?				

16.	Apakah orang tua mampu membagi waktu untuk mengurus atau memperhatikan anda?				
17.	Apakah orang tua menasehati anda untuk tidak bolos sekolah pada jam pelajaran ?				
18.	Apakah orang tua menasehati anda supaya rajin belajar?				
19.	Apakah orang tua mengeluarkan kata-kata kasar yang menyinggung anda ketika sedang marah?				
20.	Apakah orang tua membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anda?				

KET :

SL = Selalu diberi nilai 4

SR = Sering diberi nilai 3

KK= Kadang-kadang diberi nilai 2

TP= Tidak pernah diberi nilai 1

KUESIONER PENELITIAN LINGKUNGAN

NO	PERNYATAAN	SL	SR	J	TP
1.	Guru di sekolah memberi bimbingan moral yang baik				
2.	Sekolah menindak tegas perilaku menyimpang siswa				
3.	Teman saya sering mengajak saya bolos atau melanggar aturan				
4.	Saya dapat berdiskusi dengan guru/konselor tentang masalah saya				
5.	Saya diajak teman untuk merokok, bolos, atau tawuran				
6.	Saya merasa sulit menolak ajakan teman				
7.	Teman saya mendorong untuk ikut kegiatan sekolah atau agama				
8.	Lingkaran pertemanan saya mendorong prestasi dan kegiatan positif				
9.	Orang tua saya jarang meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan saya karena sibuk				
10.	Keluarga saya kurang memberi pengawasan terhadap pergaulan saya				
11.	Saya merasa tidak mendapatkan perhatian dari keluarga saya				
12.	Ada pengawasan dari tokoh masyarakat atau RT/RW terhadap remaja				
13.	Di lingkungan saya sering ada kegiatan positif untuk remaja				
14.	Saya sering melihat pergaulan bebas atau kekerasan di lingkungan saya				
15.	Warga sekitar ikut menegur jika ada remaja berperilaku menyimpang				

KET:

SL = Selalu diberi nilai 4

J: Jarang diberi nilai 2

SR = Sering diberi nilai 3

TP: tidak pernah diberi nilai 1

KUESIONER KENAKALAN REMAJA

No	PERNYATAAN	SL	SR	J	TP
1.	Saya melawan orang tua				
2.	Saya merokok didalam dan diluar sekolah				
3.	Saya bolos sekolah				
4.	Saya minum minuman beralkohol				
5.	Saya pernah melakukan perilaku seksual diluar nikah				
6.	Saya sering tawuran '				
7.	Saya membaca/menonton video porno				
8.	Saya merusak fasilitas umum				
9.	Saya pernah memukul dan membully teman				
10.	Saya pernah menghirup lem atau zat berbahaya lainnya				
11.	Saya Berjudi				
12.	Saya pernah membawah senjata tajam				
13.	Saya kebut-kebutan di jalan				
14.	Saya pernah mengambil barang milik orang lain tanpa izin/ mencuri				
15.	Saya bergabung dengan geng kriminal				

KET:

SL= Selalu diberi nilai 3

SR= Sering diberi nilai 2

J= Jarang diberi nilai 1

TP= Tidak Pernah diberi nilai 0

LAMPIRAN 12

LEMBAR KONSUL

Nama dan Nim : Yunita Liling (C2214201112)
 : Yusmiati Kamali (C2214201114)
 Program : S1 Keperawatan
 Judul skripsi : Hubungan tugas perkembangan keluarga dan
 Lingkungan sosial dengan kenakalan remaja
 Pembimbing 1 : Rosmina Situngkir, Ns., M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Konsul	Tanda tangan		
			Peneliti		Pembimbing
1.	Kamis, 13 maret 2025	- Pegajuan judul			
2.	Selasa, 08 april 2025	- ACC judul - Mencari Jurnal - Lanjut BAB 1			
3.	Rabu, 16 April 2025	BAB 1 - Revisi Latar Belakang - Rumusan Masalah - Tujuan Penelitian - Manfaat Penelitian - Perbaiki urutan pengetikan			
4.	Selasa 13 Mei 2025	BAB I : - Revisi latar belakang			

		- revisi pervalensi - tambahkan referensi - lanjut BAB II			
5.	Senin, 26 Mei 2025	BAB II: - Tambahkan materi - Perbaiki defenisi kenakalan remaja - perbaiki kalimat dan penulisan - perhatikan sitasi - tambahkan faktor-faktor kenakalan remaja			
6.	Senin, 09, Juni 2025	BAB II : - perbaiki alat ukur - sitasi BAB III : - perbaiki defenisi operasional - cari kuesioner			
7.	Kamis, 12, juni 2025	BAB II : - perbaiki alat ukur - sitasi BAB III : - perbaiki parameter, cara ukur, skala ukur dan skor. - Lanjut BAB IV			
8.	Senin, 16, juni 2025	BAB III : - Perbaiki penulisan			

		- Perbaiki skor - Perbaiki definisi operasional			
		BAB IV : - revisi jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian - perbaiki daftar pustaka			
9.	Kamis, 03 Juli 2025	BAB III: - Perbaiki kuesioner dan penulisan			
10.	Senin, 30 Juni 2025	BAB III BAB IV - ACC			
11.	Rabu, 26 November 2026	BAB V - Konsultasi hasil penelitian dan pembahasan			
12.	Senin, 01 Desember 2025	BAB V - Konsultasi SPSS			
13.	Senin, 08 Desember 2025	BAB V - Konsultasi SPSS Dan pembahasan			
14.	Jumat,	BAB V			

	12 Desember 2025	Konsultasi pembahasan dan master tabel			
15.	Senin, 15 Desember 2025	BAB V - Konsultasi hasil, pembahasan, SPPS dan master table			
16	Selasa, 13 Januari 2026	BAB V -Konsultasi pembahasan dan hasil			
17.	Senin, 19 Januari 2026	BAB V BAB VI -Konsultasi pembahasan -Simpulan dan saran			
18.	Senin, 26 januari 2026	BAB V -Konsultasi pembahasan			
19.	Rabu, 28 januari 2026	BAB V BAB VI -ACC			

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI PENELITIAN

